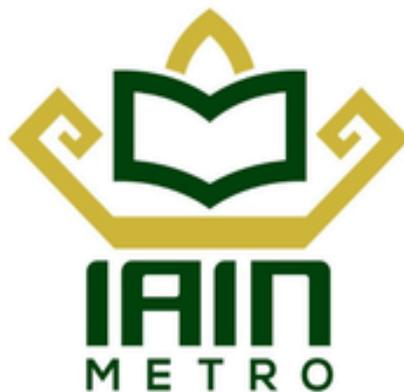


SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1
BATANGHARI

OLEH:
ELSA KETRINE PUTRI
NPM. 2001071008



Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H / 2024 M

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1
BATANGHARI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan
Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro

Oleh:
Elsa Ketrine Putri
NPM. 2001071008

Dosen Pembimbing : Atik Purwasih M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
1445 H/ 2024 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PUNBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI
Nama : Elen Ketrine Putri
NPM : 2001071008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (TIPS)

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Metro, 13 Juni 2024

Pembimbing



Atik Purwasih, M, Pd
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Elsa Ketrine Putri
NPM : 2001071008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Proposal : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

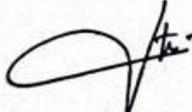
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 13 Juni 2024

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Raja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880821 201503 007


Atik Purwasih, M, Pd
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

NO. B-3583/11.28.1/D/PP.00.1/07/2024

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI, disusun oleh Elsa Ketrine Putri, NPM 2001071008, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris IPS (TIPS) telah ujian dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu/26Juni 2024.

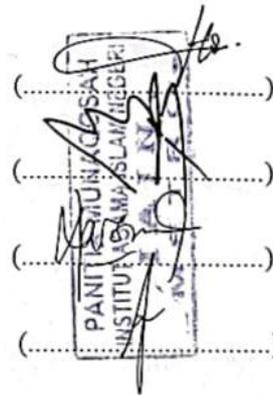
TIM PENGUJI

Pembahas I : Atik Purwasih, M.Pd

Pembahas II : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Pembahas III : Karsiwan, M.Pd

Pembahas IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

**Oleh :
ELSA KETRINE PUTRI
2001071008**

Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari telah berjalan secara bertahap dari kelas VII dan VIII, kurikulum merdeka ini sudah digunakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Sesuai dengan anjuran pemerintah serta menyesuaikan dengan dinamika pendidikan. Kurikulum Merdeka diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan bahwasannya terdapat beberapa tahap yang harus disusun dalam pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa, teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran, serta teknik dokumentasi berupa modul ajar dan asesmen yang digunakan guru IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan untuk tahap awal perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batanghari meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan atau workshop In House Training (IHT). Setelah itu guru pada mata pelajaran IPS sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka Hal ini terlihat dari guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses dan produk. Serta guru dalam evaluasi telah menerapkan asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Indikator keberhasilan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dilihat dari hasil rapor Pendidikan sekolah. Sehingga pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Batanghari sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Implementasi, kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN LEARNING IPS AT SMP NEGERI 1 BATANGHARI

The implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 1 Batanghari has been running in stages from grades VII and VIII, this independent curriculum has been used since the 2022/2023 academic year. In accordance with government recommendations and adapting to educational dynamics. The Independent Curriculum was inaugurated by the Minister of Education and Culture who stipulated that there are several stages that must be arranged in learning, namely: planning, implementation and evaluation. The aim of this research is "How to implement the independent learning curriculum in social studies learning at SMP Negeri 1 Batanghari".

The method used in this research is a descriptive qualitative research method with data collection techniques, namely interview techniques by interviewing school principals, teachers and students, observation techniques carried out by observing the implementation of learning, as well as documentation techniques in the form of teaching and assessment modules used by social studies teachers. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique.

The results of the research show that the initial stage of strategy planning for implementing the independent curriculum which was implemented at SMP Negeri 1 Batanghari included training activities, guidance or In House Training (IHT) workshops. After that, teachers in social studies subjects have implemented an independent curriculum. This can be seen from teachers in carrying out learning planning by including Learning Achievements (CP), preparing Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP), as well as teaching modules. In implementing learning, teachers have implemented learning differentiation based on processes and products. And teachers in the evaluation have implemented diagnostic assessments, formative assessments and summative assessments. The indicator of learning success in implementing the independent curriculum is improving the quality of learning on an ongoing basis as seen from the results of school education reports. So that the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Batanghari has been carried out well.

Keywords : : Implementation, Merdeka curriculum, Social Studies Learning

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Katrine Putri

NPM : 2001071008

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Juni 2024
Yang menyatakan



Elsa Katrine Putri
NPM. 2001071008

MOTTO

Ilmu pengetahuan ibarat padang pasir dan bintang di malam yang gelap, untuk itu
kejarlah ilmu sekuat daya dan upaya

(Elsa Ketrine Putri)

Pekerjaan yang baik tanpa perencanaan hanya akan jadi sulit.
Perencanaan yang baik tanpa pelaksanaan hanya akan jadi arsip.

(Jusuf Kalla)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka dengan segala ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua saya yang tersayang, ibu Rostila wati dan bapak Untung bahrudin yang telah memberikan semangat hidup, dukungan, bimbingan, motivasi dan tidak pernah lelah untuk mendoakan serta selalu memberikan bekal berupa moral, material dan finansial agar tetrcaapai dan terselesainya studi peneliti. Terimakasih karena ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
2. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan menyemangati saya, terimakasih atas doa dan semangatnya.
3. Untuk terakhir peneliti persembahkan untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. mampu bertahan dari benturan tekanan mental dan tak pernah memutuskan untuk menyerah. Terimakasih sudah berproses sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, ridho dan *inayah*-Nya serta senantiasa memberikan kesabaran dan kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu dari persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Skripsi ini ditulis dengan mendapatkan banyak dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Atik Purwasih, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, gambaran dan arahan kepada peneliti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro khususnya dosen Tadris IPS yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

6. Ahmad Saidi, S.Pd.,M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Batanghari beserta dewan guru, staff dan siswa-siswi yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar saya menantikan sarjana. saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas kasih sayang dan dukungan do'a
8. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial selaku motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan-bantuan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima peneliti sebagai perbaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Metro, 26 juni 2024

Peneliti,



Elsa Keterine Putri
NPM. 2001071008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PESERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Kurikulum Merdeka	13
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	13
2. Implementasi Kurikulum Merdeka	16
3. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	20
4. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	26
5. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	34
6. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka	37
7. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.....	40
B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	41
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	41

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	43
3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	46
B. Sumber Data	47
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskrip Gambaran Lokasi Penelitian.....	59
1. Profil SMP Negeri 1 Batanghari	59
2. Deskripsi Data Guru dan Staff Di SMP Negeri 1 Batanghari.	66
3. Deskripsi Data Siswa Di SMP Negeri 1 Batanghari	68
4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 1 Batanghari	68
B. Data Hasil Penelitian.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari ..	76
3. Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari	87
C. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Alat Pengumpulan Data
2. Lampiran Outline
3. Lampiran Tabulasi Hasil Wawancara
4. Lampiran Pedoman Observasi
5. Capaian Pembelajaran
6. Modul ajar
7. Lampiran Pedoman Dokumentasi
8. Lampiran Izin Prasurey
9. Lampiran Surat Balasan Prasurey
10. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi
11. Lampiran Surat Tugas
12. Lampiran Surat Izin Research
13. Lampiran Surat Balasan Research
14. Lampiran Surat Bebas Pustaka
15. Lampiran Keterangan Lulus Turnitin
16. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
17. Lampiran Dokumentasi
18. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, hal ini karena besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya suatu sistem pendidikan. Seiring berjalannya waktu pendidikan terus berkembang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan adalah keberadaan kurikulum. Dimana suatu kurikulum menjadi pegangan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dengan baik.¹

Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari keberhasilannya pendidikannya, sedangkan keberhasilan pendidikan itu sendiri terletak pada kurikulum yang digunakan karena kurikulum berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Selain hal tersebut juga harus mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa dievaluasi.²

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Perkembangan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perkembangan kurikulum pendidikan harus memperhatikan kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik.

¹ Devita Cahyani Nugraheny et al., "Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama," *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>.

² Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum mulai dari masa pramerdeka yang masih sederhana dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan dari tahun ke tahun.³

Merdeka belajar salah satu bentuk kebijakan Kemendikbud RI yang diinisiasi oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim yang diatur dalam Permendikbud Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang diluncurkan. Kurikulum merdeka masih diberlakukan secara terbatas dan bertahap hingga tahun 2024. Kurikulum ini akan di evaluasi dan di tinjau kembali untuk menjadi dasar dalam penentuan kebijakan kurikulum nasional. Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan mutu pendidikan.⁴

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 untuk mendukung pemulihan pembelajaran sebagai respon dari pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi krisis belajar seperti rendahnya literasi siswa yang semakin parah (*learning loss*) karena adanya pandemi. Oleh karena itu, dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan selama tahun 2022-2024. Kemendikburistek mengeluarkan

³ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

⁴ Fajrina Sulistyani, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999–2019, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.

kebijakan berupa pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan Pendidikan.⁵

Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar dimana sekolah baik guru dan juga siswa memiliki kemerdekaan dan kebebasan, yakni kebebasan berinovasi dalam pembelajaran, kebebasan untuk belajar mandiri, dan kebebasan untuk berfikir kreatif. Maka saat guru diberikan kebebasan menerapkan metode dan bahan ajar pembelajaran dan siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan, mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasi mereka dalam sebuah diskusi maupun karya.⁶

Konsep ini dirancang untuk mengubah paradigma pendidikan konvensional yang selama ini diterapkan di Indonesia, dan menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk siswa. Kurikulum merdeka belajar “memaksa” guru untuk merefleksikan kembali peran guru dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi memotivasi, mengidentifikasi dan mendorong semua potensi yang ada pada siswanya, dan mengarahkan mereka menuju hasil belajar yang termotivasi dan berhasil sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.⁷

⁵ Maulidia Maulidia et al., “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6424–31, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.

⁶ M Selsia, “Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar” 4 (n.d.).

⁷ Femberianus Sunario Tanggur, “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba,” *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 23–29.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji mengenai peristiwa baik peristiwa lokal maupun internasional, fakta, konsep dan generalisasi yang saling berhubungan. Pembelajaran IPS diberikan di sekolah diharapkan melatih kemampuan berpartisipasi dalam bidang sosial, memiliki kepekaan sosial dan memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi serta bertujuan agar siswa mampu mengambil keputusan yang bersifat logis, lengkap dan objektif didukung informasi dan fakta.⁸

Dalam poses pembelajaran IPS guru diharapkan mampu mengoptimalkan peran teknologi sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPS agar tidak berorientasi pada materi di buku saja. pembelajaran IPS yang bermakna dapat mengembangkan siswa untuk peka terhadap masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat menjadi pengalaman untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.⁹

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar ini adalah siswa boleh memilih secara bebas dan merdeka mata pelajaran yang diminatinya. Guru di dalam proses pembelajaran juga membagi siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, serta disesuaikan dengan pemetaan gaya belajar masing-masing siswa, seperti auditori, visual dan kinestetik. Proses

⁸ Suyanti, "Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 2017, 549–52.

⁹ I Ketut Nugraha, "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPS SMP Negeri 9 Denpasar Bali," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Vol 4*, No. 1 (2022): 521–28.

pembelajaran ini di dalam kurikulum merdeka disebut dengan diferensiasi siswa.¹⁰

Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap instansi pendidikan dan sekolah-sekolah belum semuanya mengimplementasikan karena melihat standar pelaksanaan kurikulumnya. Kebijakan kurikulum merdeka mengacu kepada instansi pendidikan atau sekolah-sekolah yang sudah mengikuti program sekolah penggerak (PSP). Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mencoba melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, alasan peneliti meneliti tentang kurikulum merdeka belajar karena di SMPN 1 Batanghari sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah pada kelas VII sampai VIII.

Peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah di bidang kurikulum yang menyampaikan bahwa hampir semua sekolah menengah pertama (SMP) di Lampung timur sudah mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar, dan salah satunya yaitu SMPN 1 Batanghari yang juga termasuk sekolah penggerak, akan tetapi sebagian sekolah swasta belum

¹⁰ Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, "Tantangan Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 1 (2022): 219–32.

¹¹ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya," *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127* 11, no. 8 (2023): 1–14.

mengamplikasikan kurikulum merdeka karena penerapan kurikulum merdeka masih bersifat pilihan bagi sekolah.

Kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Batanghari diartikan sebagai kurikulum pembelajaran yang mandiri dan memberi kebebasan bagi sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran, baik itu sumber, bahan, alat, model, metode, dan strategi pembelajaran, dan juga sudah menerapkan teknologi di dalam pembelajarannya. Teknik pelaksanaan dari kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Batanghari adalah pembelajaran yang dilakukan secara diferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, juga sesuai bakat dan minat peserta didik.

Pada proses pembelajaran IPS, kurikulum merdeka sudah mulai direalisasikan dengan baik. Implementasi Merdeka belajar terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran IPS sudah menggunakan platform media digital seperti googleform dan aplikasi quizizz untuk penilaian dan aplikasi media sosial lainnya . Untuk literasi menggunakan aplikasi google sebagai media untuk mendapatkan bahan bacaan atau materi tambahan. Terdapat pembelajaran diferensiasi siswa berdasarkan gaya belajar dan bakat minat siswa, serta adanya pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan pelaksanaan evaluasi atau assessment dalam kurikulum merdeka terdapat tiga macam , yaitu assesment diagnostic, assesment formatif dan assesment sumatif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka oleh guru IPS di SMPN 1 Batanghari. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Batanghari”**.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah bagaimana “implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari” ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini adalah mengetahui implementasi kurikulum merdeka. Dengan melaksanakan kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk kurikulum yaitu kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yakni:

- a. Bagi peneliti dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan yang luas bagi peneliti sebagai calon pendidik sehingga bisa mengetahui bagaimana diterapkannya Kurikulum Merdeka terkhusus pada mata pelajaran IPS
- b. Bagi tenaga pendidik atau guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran IPS
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan guna perbaikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka terkhusus pada mata pelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti lain hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai penambahan informasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS.

E. Penelitian Relevan

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

NO	Nama, Judul penelitian, dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Wahyu Susiani, dkk "Implementasi Kurikulum	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan pada penelitian

NO	Nama, Judul penelitian, dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo” Hasil penelitian ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek, terutama sarana prasarana digital, Kompetensi pendidik yang bertugas mendampingi peserta didik selama pelaksanaan proyek juga belum mumpuni, proses adaptasi guru serta peserta didik yang kurang cepat.¹²</p>	<p>adalah meneliti bagaimana implementasi kurikulum Merdeka belajar dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>sebelumnya yaitu lokasi penelitian di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo sedangkan penelitian ini di SMPN 1 Batanghari dan penelitian sebelumnya berfokus pada proyek pancasila.</p>
2.	Hendra Susanti, dkk	Persamaan pada	Perbedaan pada

¹² Ika Wahyu Susiani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo,” *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.

NO	Nama, Judul penelitian, dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Promblematika implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang” Hasil penelitian yang dilakukan yaitu problematika dalam implementasi kurikulum merdeka yang berasal dari problematika yang berasal dari guru berupa kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dan memanfaatkan teknologi untuk mempelajari dan</p>	<p>penelitian ini yaitu meneliti bagaimana implementasi kurikulum Merdeka yang di lakukan oleh guru dan meneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian di SMPN 5 Padang Panjang sedangkan penelitian ini di SMPN 1 Batanghari, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif..</p>

NO	Nama, Judul penelitian, dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
	memahami kurikulum merdeka. ¹³		
3.	Ari Anggara, dkk “Penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan Pendidikan jenjang SMP” Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kendala bagi tenaga pendidik sekolah misalnya tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, manajemen waktu, dan kompetensi (skill) yang memadai. ¹⁴	Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kurikulum Merdeka belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian sebelumnya adalah peneliti memilih mata Pelajaran IPS sedangkan penelitian sebelumnya PAI

¹³ Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang,” *Alslys* 3, no. 1 (2023): 54–65, <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>.

¹⁴ et al. Farhaini, Nurul, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–96.

NO	Nama, Judul penelitian, dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Restu Rahayu, dkk “Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. ¹⁵	Persamaan penelitian ini adalah meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar sekolah penggerak dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian sebelumnya adalah peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Batanghari sedangkan penelitian sebelumnya di sekolah penggerak di Bandug

¹⁵ Restu Rahayu et al., “Implementation of Independent Curriculum in Driving School,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.¹⁶

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka juga di rancang lebih sederhana dan fleksibel hal ini diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan siswa lebih aktif sesuai dengan minatnya.¹⁷

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pemerintah memberi wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kultur

¹⁶ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

¹⁷ Farhaini, Nurul, "J. Pendidik. Dan Konseling."

sekolah masing-masing. Merdeka belajar mendukung banyak inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya kemajuan lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah. Salah satu inovasi kemajuan adalah dimana guru dituntut untuk mengetahui kebutuhan siswa, tergantung pada minat, kebutuhan, lingkungan dan budayanya.¹⁸

Dengan demikian, perlu adanya kemampuan dalam proses menerjemahkan berbagai kompetensi dasar dari kurikulum merdeka sehingga hal ini mempengaruhi adanya proses pembelajaran yang jelas. Seorang pendidik melalui adanya proses interpretasi, refleksi serta pemikiran secara mandiri yaitu bentuk dari bagaimana menilai kompetensinya dalam menerjemahkan kompetensi dasar yang menjadi suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik.¹⁹

Konsep merdeka belajar dimaknai untuk tidak memaksa target pencapaian, namun belajar itu memerlukan waktu dalam inovasi barunya. Peserta didik membutuhkan sesuatu yang terlihat berbeda dari sebelumnya, hal ini didapat dari peran pendidik. Berkaitan dengan potensi para peserta didik yang diperoleh tidak hanya dari proses pembelajaran diruang kelas, namun juga bisa didapat dari lingkungan belajar lainnya. Sehingga kompetensi yang di aplikasikan bagi peserta didik tidak bersifat

¹⁸ Sman Telaga and Sman Gorontalo, "MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo)," no. December (2022).

¹⁹ Ira Wantiana and Mellisa Mellisa, "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1461–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.

individualisme melainkan tumbuh bersama lingkungan belajar sekitarnya.²⁰

Implementasi kurikulum merdeka terus dilaksanakan disemua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar yang telah terkendala diakibatkan pandemic. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, pemerintah menawarkan 3 opsi pilihan bagi sekolah diantaranya: merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi. Implementasi kurikulum merdeka tentunya membawa dampak dan perubahan yang terjadi bagi guru dan seluruh komponen dan stakeholder pendidikan.²¹

2. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

Implementasi kebijakan "merdeka belajar" memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan dalam implementasi kebijakan merdeka belajar:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Guru harus diberikan pelatihan yang tepat tentang pendekatan merdeka belajar, peran mereka sebagai fasilitator, dan bagaimana mendukung siswa dalam belajar mandiri. Pelatihan ini juga harus mencakup strategi evaluasi yang sesuai dengan pendekatan ini.

²⁰ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

²¹ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ansiru PAI* 6, no. 1 (2022): 92–106.

- b. Pembuatan Panduan dan Sumber Daya: Siswa dan guru memerlukan panduan yang jelas tentang bagaimana melaksanakan merdeka belajar. Ini dapat berupa panduan langkah-demi-langkah, contoh proyek belajar, dan sumber daya tambahan yang mendukung pembelajaran mandiri.
- c. Fasilitasi Penetapan Tujuan Individu: Siswa perlu diberdayakan untuk menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Guru dan siswa dapat bekerja bersama untuk merumuskan tujuan yang dapat diukur dan realistis.
- d. Pemberian Pilihan dan Kontrol: Siswa harus diberi pilihan dalam apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka menunjukkan pemahaman mereka.
- e. Penggunaan Teknologi: Teknologi dapat menjadi alat penting dalam mendukung merdeka belajar. Platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan alat kolaboratif dapat membantu siswa mengakses informasi dan belajar secara mandiri.
- f. Kolaborasi dan *Peer Learning*: Siswa dapat didorong untuk bekerja sama dalam proyek-proyek belajar. Ini dapat memfasilitasi pertukaran ide, mendukung kolaborasi, dan memungkinkan peer learning.
- g. Penilaian Formatif : Penilaian harus berfokus pada pemahaman mendalam dan penerapan konsep, bukan hanya pada pengetahuan faktual. Penilaian formatif (sepanjang proses) dapat membantu guru dan siswa melacak perkembangan belajar.

- h. Umpan Balik Konstruktif: Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka.
- i. Dukungan Mental dan Emosional: Siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran mandiri. Guru, konselor, atau mentor dapat membantu memberikan dukungan ini.
- j. Evaluasi dan Perbaikan Kontinu: Secara teratur, evaluasi implementasi kebijakan merdeka belajar harus dilakukan. Hasilnya harus digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi.²²

Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, tidak lagi ada persyaratan mencapai nilai minimal, melainkan penekanan pada kualitas pembelajaran sebagai persiapan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat menimbulkan berbagai masalah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran karena baru diterapkan, dan tentunya, pihak terkait mungkin masih bingung dalam mengimplementasikannya, sehingga menciptakan permasalahan yang muncul di dalamnya.

Khusus untuk sekolah menengah pertama (SMP), Kurikulum merdeka difokuskan pada persiapan siswa untuk jenjang sekolah berikutnya. Di

²² Olan Rambung et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598–612.

tingkat pendidikan usia dini dan sekolah dasar, kurikulum ini lebih menekankan pada pembekalan siswa untuk menghadapi tahapan selanjutnya, dengan fokus pada pemahaman Pancasila melalui metode ajar yang beragam. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada instansi pendidikan di kota dan kabupaten untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan kurikulum ini, dengan perbedaan pelaksanaan pembelajaran namun tetap terfokus pada nilai-nilai Pancasila.²³

Struktur kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) target periode pencapaiannya adalah Fase D. Fase D kurikulum merdeka ini berlaku untuk kelas 7, 8, dan 9. Namun demikian, struktur kurikulum serta beban belajar dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kelas 7-8 serta kelompok kelas 9. Kedua kelompok memiliki mata pelajaran yang sama, hanya saja alokasi waktu beberapa mata pelajarannya berbeda. Misalnya, pada kelas 7 dan 8 alokasi waktu untuk IPS adalah 144 JP pertahun, sedangkan kelas 9 hanya 128 JP pertahun.²⁴

Pada Struktur kurikulum Merdeka di tingkatan SMP terjadi beberapa perubahan mata pelajaran diantaranya mata pelajaran informatika sebagai mata pelajaran wajib, mata pelajaran prakarya dan mata pelajaran seni budaya menjadi mata pelajaran pilihan, alokasi waktu pembelajaran juga mengalami perubahan dengan berdasar perhitungan pertahun terbagi atas pembelajaran reguler dan pembelajaran proyek. Beberapa perubahan

²³ Selsia, "Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar."

²⁴ Nugraheny et al., "Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama."

terkait struktur pembelajaran di SMP data diperoleh dari kemendikbudristek program merdeka mengajar tahun 2021.²⁵

3. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan pembelajaran yaitu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, dan konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu hendaknya guru perlu memiliki kesiapan yang matang agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai sisdiknas, ada tiga kegiatan pokok untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka belajar.

Perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektifitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional dan daerah. Oleh karena itu, perencanaan merupakan unsur terpenting yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.²⁶

Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran IPS dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran

²⁵ Angel Pratyca et al., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 58–64, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.

²⁶ Ali Mursyid et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 173–87, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>.

disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.²⁷

Penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan sesuai panduan kurikulum merdeka yang mencakup penyusunan CP, TP, ATP, dan modul ajar.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI dan KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik. Capaian pembelajaran ini disusun menggunakan pendekatan konstruktivistik yang percaya bahwa pembelajaran perlu melibatkan anak dalam proses interaksi secara aktif dengan lingkungannya, dimana proses interaksi ini dipandu oleh guru melalui serangkaian stimulasi.²⁸

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran. Capaian pembelajaran kemudian diturunkan atau disederhanakan menjadi TP (tujuan pembelajaran).

Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) per fase merupakan upaya penyederhanaan sehingga peserta didik dapat memiliki waktu

²⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

²⁸ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

yang memadai dalam menguasai kompetensi. Penyusunan CP per fase ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian (Teaching at the Right Level), kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar mereka.²⁹

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru memuat kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir bab pelajaran. Mulai dari teks laporan hasil observasi (LHO), membuat iklan, slogan, dan poster, menulis artikel ilmiah populer, mengulas karya fiksi, menciptakan puisi, dan menulis teks pidato. Alokasi waktu pembelajaran di setiap bab materi yang terdiri dari enam kali pertemuan. Tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan memuat kompetensi dan lingkup materi.

Dalam Tujuan Pembelajaran (TP), siswa diberi kebebasan untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Meskipun ini memberikan fleksibilitas kepada siswa, dapat timbul masalah terkait dengan keberagaman tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang konsisten dan merata untuk semua siswa. Selain itu, jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa tidak relevan

²⁹ Evilia Rindayati, Cindi Arjihana Desita Putri, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

atau tidak memadai, mereka mungkin tidak memperoleh pemahaman yang mendalam dalam bidang studi tertentu.³⁰

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan. ATP disusun mencakup seluruh tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir fase pembelajaran yang dibuat secara sistematis. Namun peneliti hanya mengambil ATP mengenai teks laporan hasil observasi (LHO). ATP yang disusun memuat seluruh tujuan pembelajaran yang dibuat secara runtut dan sistematis dari awal hingga akhir fase pembelajaran.

ATP yang disajikan berbentuk tabel yang memuat capaian pembelajaran, capaian pembelajaran per-elemen, alur tujuan pembelajaran dalam setiap fase, kata kunci, jumlah jam pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan glosarium.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), seringkali kurangnya alur tujuan pembelajaran yang terarah menjadi masalah. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran mereka sendiri, dapat terjadi kekacauan dalam urutan pembelajaran. Tanpa adanya alur tujuan pembelajaran yang terarah, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam suatu subjek. Hal ini dapat

³⁰ Juanda Nadira Aulia, Sarinah, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14–20.

menyebabkan kehilangan inti konsep dan mengurangi efektivitas pembelajaran.³¹

d. Modul Ajar

Pada kurikulum merdeka, modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar dirancang untuk membantu proses pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran (CP). Modul ajar dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.

Modul ajar yang disusun merujuk pada buku pegangan guru yang memuat elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Modul ajar dalam teks laporan hasil observasi yang dianalisis peneliti terdiri dari tujuh subbab. Pertama, mengenal teks laporan hasil observasi. Kedua, mengenali topik dan gagasan utama dalam teks laporan hasil observasi. Ketiga, menemukan data dalam teks laporan hasil observasi. Keempat, mengenal struktur teks hasil observasi. Kelima, mengidentifikasi paragraf deskripsi dan eksposisi dalam laporan hasil observasi. Keenam, mengenal tanda baca dan penulisan kata berbahasa asing dan daerah. Ketujuh, mengenal langkah-langkah penulisan teks laporan hasil observasi.³²

³¹ Rindayati, Putri, and Damariswara, “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.”

³² Aliyah Sammi Sammi and Amril Amir, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman,” *Jurnal*

Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut;

- 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu,
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya,
- 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).³³

Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa

serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.³⁴

4. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS adalah kegiatan selanjutnya setelah dilakukan perencanaan, mengingat pentingnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan kurikulum yang baik dan prosedur yang benar. Tanpa adanya pelaksanaan yang terarah, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Pelaksanaan kurikulum dilakukan setelah perencanaan implementasi kurikulum yang terdiri dari perangkat pembelajaran sudah rampung dan siap untuk digunakan bagi pendidik dan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik mampu memberikan respon yang baik dengan tetap menghargai satu sama lain, baik itu dari peserta didik maupun pendidik. Tujuan Pendidikan adalah untuk membangkitkan, memicu serta mengulang kembali materi-materi yang sudah dibahas dengan tujuan agar peserta didik semakin menguasai materi-materi pembelajaran yang sudah diberikan.³⁵

Untuk menyusun rencana pembelajaran yang baik dan meminimalisir kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diakibatkan dari

³⁴ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

³⁵ Iwan Ramadhan, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 622–34, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>.

kesalahan atau kelemahan guru hendaknya memerhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahap tahapan kegiatan dalam pembelajaran tersebut, yang pada umumnya terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Ketiga kegiatan itu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran. Proses membuka pelajaran atau pre test (membuka pelajaran) memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Point penting dalam pembukaan pembelajaran adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa, menarik perhatian siswa, serta memberikan acuan bagi siswa tentang maksud dan tujuan, batas-batas dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membuka pelajaran menjadi keterampilan penting yang harus di miliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik seperti melakukan ice breaking pada awal pembelajaran di mulai agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran.³⁶

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan wadah bagi guru menjalankan segala rencana yang telah disusun pada saat perencanaan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan,

³⁶ Ali Mursyid et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta."

mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Proses penyampaian materi adalah proses pembentukan kompetensi efektif kepada seluruh peserta didik yang terlibat secara aktif, baik mental, dan sosial.

Kegiatan pembelajaran yang optimal dalam prosesnya menyampaikan materi sedikitnya tercakup lima aspek yaitu:

- 1) menyampaikan tujuan pembelajaran,
- 2) penyampaian materi dan bahan ajar dengan memerhatikan pendekatan, metode, serta alat dan media yang tepat,
- 3) pemberian bimbingan pemahaman siswa,
- 4) melakukan pemeriksaan terhadap pemahaman siswa dan yang terakhir adalah pengelolaan kelas oleh guru karena banyak kasus dimana guru sangat menguasai materi dan metode namun tidak dapat mengkondisikan kelas yang nyaman dan terbuka untuk muridnya.³⁷

c. Kegiatan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, juga untuk mengetahui tingkat

³⁷ Khusnul Khotimah and Siti Quratul Ain, "Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Kurikulum Merdeka" 3, no. 3 (2023): 0–7, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>.

pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.³⁸

Dengan demikian, hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan menutup pembelajaran sebagai berikut :

1) Tinjau Kembali Materi

Pada ujung pembelajaran Bapak/Ibu guru dapat memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dibahas. Kesimpulan tersebut berupa inti sari atau poin – poin penting pada pertemuan tersebut. Dengan meninjau kembali materi maka dapat memudahkan siswa dalam memahami inti materi.

2) Mengevaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan maka Bapak/Ibu guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi tersebut setelah selesai mengajar. Apabila masih terdapat siswa yang belum paham maka Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan kembali secara singkat.

3) Melakukan tindak lanjut jika diperlukan

Misalkan memberikan tugas. Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat (2)

³⁸ Khotimah and Ain.

pelaksanaan pembelajaran dapat diselenggarakan dalam suasana belajar sebagai berikut:

- (a) Interaktif
- (b) Inspiratif
- (c) Menyenangkan
- (d) Menantang
- (e) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
- (f) Memberikan ruang yang cukup, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.³⁹

d. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar guru mengadakan proyek penguatan profil pancasila. Guru dan siswa sama-sama mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 1 jam pelajaran IPS dari 3 jam pembelajaran IPS yang telah ditetapkan di SMP. Siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru IPS dengan guru mata pelajaran lain . Sarana di sekolah sudah memadai, dan sumber belajar juga sudah relevan.

P5 dilaksanakan dalam dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam program tersebut peserta didik diberi kebebasan

³⁹ Anisa Tri Damayanti et al., "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka," *SNHRP-5: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, 465–71.

dalam belajar, struktur kegiatan belajar yang fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena peserta didik dapat merasakan kegiatan dari program tersebut secara nyata dengan kondisi lingkungannya.⁴⁰

Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global. Mereka perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya.

1) Beriman, bertakqwa kepada tuhan yang maha esa

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak

⁴⁰ Annisa Intan Maharani, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.

beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara.

2) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Regulasi diri.

3) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif. membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

4) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Menghasilkan gagasan yang orisinal,

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

5) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan ini juga didasari oleh asas demokrasi Pancasila.

6) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Pelajar Indonesia memiliki identitas diri dan sosial-budaya yang proporsional, dan juga menyadari serta mengakui bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dari satu atau beberapa aspek identitas. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebinekaan ini pada dirinya, sehingga membuatnya menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai perspektif orang lain.⁴¹

5. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Batanghari adalah dengan mengadakan

⁴¹ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

assessment formatif dan assessment sumatif. Evaluasi penilaian atau asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan hal dan pertimbangan maupun kriteria tertentu. Tujuan asesmen adalah untuk memantau atau memonitoring pembelajaran dan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka terdapat tiga asesmen yakni yang pertama asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran atau pada lingkup materi, yang kedua asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan yang ketiga asesmen sumatif dilaksanakan pada saat selesai lingkup satu materi (yang terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran/TP) atau dilaksanakan pada akhir fase.⁴²

a. Asesmen Diagnosis

Asesmen diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor-faktor penyebabnya. Asesmen diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

⁴² Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–23, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

Hasil penilaian diagnostik dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (*entry point*) untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar. Dalam kondisi tertentu, informasi tentang latar belakang keluarga siswa, kesiapan sekolah, motivasi belajar, dan minat dapat dijadikan masukan dalam perencanaan pembelajaran. Penilaian diagnostik dapat dibagi menjadi dua bidang: penilaian kognitif dan penilaian non-kognitif.

Penilaian diagnostik dapat dibagi menjadi dua bidang: penilaian kognitif dan non-kognitif.⁴³

- 1) Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yakni asesmen kognitif dan non kognitif. Tujuan penilaian diagnostik kognitif adalah: Mengidentifikasi hasil kompetensi peserta didik.
- 2) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kemampuan rata-rata peserta didik.
- 3) memberikan kesempatan untuk mengulang atau memberikan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa penilaian diagnostik kognitif dimaksudkan untuk memberikan gambaran kognitif secara holistik tentang motivasi belajar peserta didik. Agar pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didiknya serta menerapkan berbagai penyesuaian yang diperlukan.

⁴³ Nur Budiono and Hatip.

Penilaian diagnostik non-kognitif, di sisi lain, bertujuan untuk. Pengetahuan tentang kesejahteraan psikologis dan sosio-emosional peserta didik. Mengetahui kegiatan dalam home learning. Pengetahuan tentang status keluarga peserta didik, mengetahui latar belakang sosial peserta didik. Pahami gaya belajar, kepribadian, dan minat peserta didik.⁴⁴

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi bila diperlukan.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dalam kurikulum Merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan

⁴⁴ Nugraheny et al., "Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama."

pendidik. Asesmen sumatif pada tingkat sekolah menengah ditujukan untuk menilai capaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan naikan kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁵

6. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Faktor Internal

Faktor internal penghambat dari penerapan kurikulum Merdeka belajar berasal dari motivasi, sikap minat siswa, dan kompetensi guru.

- 1) Motivasi belajar berperan penting dalam kegiatan belajar. Jika dari awal tidak terdapat motivasi untuk belajar, maka siswa akan sulit memahami atau mencerna materi yang sedang di pelajari selama proses belajar.
- 2) Sikap/perilaku merupakan faktor internal psikis yang memiliki peran penting pada proses belajar. Seorang siswa akan mau dan giat belajar atau tidak sangat tergantung pada sikapnya. Dalam hal ini sikap yang dimaksud adalah sikap/respon positif siswa terhadap pelajaran, guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan di kelas.
- 3) Minat siswa jika dikembangkan dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pun

⁴⁵ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 39–48, <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.

akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

- 4) Kompetensi guru. Kurangnya Persiapan Guru Untuk Beralih ke Kurikulum Merdeka Guru-guru menyadari mereka memiliki pengalaman yang kurang cukup dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seharusnya pengalaman merupakan suatu bentuk persiapan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam mendapatkan pengamalan baru agar memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya.⁴⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat dari penerapan kurikulum merdeka belajar berasal dari dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah, sistem pembelajaran, dan metode pembelajaran.

- 1) Orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Perhatian orang tua bisa memberikan dorongan serta motivasi bagi anak untuk giat belajar, karena anak membutuhkan waktu, tempat serta kondisi yang baik untuk belajar.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan menciptakan tercapainya tujuan dan kualitas sekolah. Hal tersebut apabila kepala sekolah mempunyai sifat, sikap dan keterampilan yang baik untuk

⁴⁶ Bachaki, "Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Conference of Elementary Studies*, 2023, 134-40.

memimpin sebuah organisasi sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan terutama guru.

- 3) Fasilitas sekolah bisa membantu guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya secara bersamaan mengakses dan menyampaikan informasi pembelajaran tanpa hambatan ruang dan waktu. Selain itu, fasilitas sekolah memungkinkan siswa belajar lebih cepat karena diajar dengan lebih baik.
- 4) Sistem pembelajaran merupakan perpaduan ter- organisasi yang terdiri dari manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 5) Materi pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran, proses pembelajaran di kelas dapat lebih produktif dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain menguasai materi pembelajaran, guru tentunya juga harus merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas, yang juga meliputi penyiapan materi pembelajaran, materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁷

7. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

⁴⁷ Telaga and Gorontalo, “*MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo)*.”

Faktor pendukung ini merupakan faktor yang dapat membantu dalam realisasi kurikulum secara maksima. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin timbul dari implementasi kebijakan merdeka belajar:

a. Faktor pendukung bagi guru:

- 1) Perubahan Peran Guru: Guru berperan sebagai fasilitator, pemandu, dan penasihat. Mereka dapat fokus pada membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih mandiri. Guru tidak lagi hanya menjadi penyampai informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran.
- 2) Peningkatan Keterampilan Pedagogis: Guru harus mengembangkan keterampilan baru dalam memfasilitasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung perkembangan mandiri siswa.
- 3) Perubahan dalam Budaya Sekolah: Implementasi merdeka belajar dapat merubah budaya sekolah menuju pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

b. Faktor pendukung bagi siswa

- 1) Motivasi Meningkat: Siswa dapat merasa lebih termotivasi karena memiliki kendali lebih besar atas pembelajaran mereka dan dapat mengikuti minat pribadi mereka.

- 2) Keterampilan Mandiri Berkembang: Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengaturan waktu, dan disiplin diri karena mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
- 3) Peningkatan Diri: Pembelajaran mandiri mendorong perkembangan diri siswa.
- 4) Kreativitas dan Inovasi: Siswa memiliki kebebasan untuk menjelajahi topik yang menarik bagi mereka, mendorong kreativitas dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan hasil yang dihasilkan.⁴⁸

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu yang dikemas secara ilmiah yang bertujuan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik khususnya di tingkat menengah pertama. Menurut Ahmad Susanto, hakikat ilmu pengetahuan sosial adalah: “untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan sekolah sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya”.

⁴⁸ Rambung et al., “Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada dilingkungan siswa sehingga dapat membina peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta dapat menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitar lingkungan tempat tinggal mereka dengan mengembangkan nilai-nilai edukatif, praktis serta teoritis. Nilai-nilai tersebut bertanggung jawabnya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat dimasa yang akan datang baik dimasyarakatnya, negara maupun dunia.⁴⁹

Berikut ini pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan IPS di Indonesia:

- a. Moeljono Cokrodikarjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan Interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
- b. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang

⁴⁹ Nugraha, "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPS SMP Negeri 9 Denpasar Bali."

terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan ilmu pengetahuan sosial adalah mata pembelajaran yang mempelajari berbagai macam aspek kehidupan sosial yang di dasarkan pada kajian geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab peserta didik baik sebagai warga Indonesia maupun sebagai warga dalam kehidupan sosial.

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara mendasar IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya baik untuk memenuhi kebutuhan materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhsn lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji system kehidupan manusia dipermukaan bumi dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota Masyarakat.⁵⁰

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang sehingga pengajaran IPS pada

⁵⁰ Sekolah Dasar and Negeri Sungai, “, *Vol 1, No1, Januari -April 2020 Sari Mahdalena; Moh. Sain 118*” 1, no. April (2020): 118–38.

jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

IPS merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, seperti humanitis, matematika dan ilmu-ilmu alam bahkan agama. Jadi materi kajian IPS merupakan perpaduan antara ilmu-ilmu sosial, sehingga materi IPS haruslah terpadu agar lebih bermakna. Materi IPS ini tidak lepas dari masalah-masalah sosial yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Hal tersebut bertujuan mengembangkan siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah social.

Pada hakikatnya pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (integrated) bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran di sekolah, yaitu : menguasai pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values)“ dan bertindak (action).⁵¹

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah

⁵¹ Meli Febriani, “IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi),” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 61, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.

sosial yang sering terjadi di Masyarakat, membentuk sikap siswa yang memiliki sikap dan mental positif terhadap perbaikan segala bentuk ketimpangan yang terjadi, dan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat.⁵²

Pada model pembelajaran IPS terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar.

Adapun tujuan pembelajaran IPS secara umum dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar:

- a. menjadi warga negara yang baik, mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakata.
- b. membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya indonesia.⁵³

⁵² Saiful Anwar, Aisyah Nur, and Sayidatun Nisa, "Anwar S Literasi," *Jurnal Unnes SOSIOLIUM* 2, no. 2 (2020): 125–31.

⁵³ Aplikasi Pembelajaran et al., "I Made Juni Permana," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 1–9, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan semuanya berbentuk uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya bukan berbentuk angka⁵⁴.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru pada mata pembelajaran IPS di SMPN 1 Batanghari.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini dimaksud untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan dan untuk memfokuskan fenomena yang ingin dikaji sesuai permasalahan. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan tertentu, disebabkan juga karena peneliti pernah melakukan kegiatan PLP sehingga peneliti sudah cukup mengenal lokasi penelitian. Maka penelitian ini akan dilakukan di Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari

⁵⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan untuk melakukan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul atau data yang diperoleh langsung berasal sumbernya, diamati, dicatat, bukan diamati untuk pertama kalinya. Data primer yang diperoleh dari observasi serta wawancara yang kepada pihak-pihak yang terkait berhubungan dengan peneliti yaitu kepala sekolah, guru IPS, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah aset yang tidak sekaligus memberikan catatan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen pada penelitian ini fakta yang merupakan sumber pendekatan statistik sekunder dalam bentuk catatan, dokumen, catatan dasar, korespondensi, berupa statistik yang terkait dengan nama studi kemudian peneliti juga mengumpulkan informasi atau file dari manajemen mengenai profil dan deskripsi lingkungan sekolah.⁵⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁵ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti melakukan tahap pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari subyek (responden). Bentuk instrumen wawancara dirangkai dalam pedoman wawancara sebagai *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). 1) Wawancara terstruktur sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subyek sangat minim. 2) Wawancara tidak terstruktur (bebas) artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.⁵⁶ Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru IPS, dan siswa.

Tabel Kisi-kisi Wawancara

⁵⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

No	Sumber Data	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Persiapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar b. Cara menerapkan kurikulum merdeka mengajar c. Evaluasi yang diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar	1. Persiapan seperti apa yang dilakukan sekolah sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka? 2. Apakah setiap guru di sekolah mendapat pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar? 3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan SMP Negeri 1 Batanghari ketika menggunakan kurikulum merdeka mengajar? 4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran? 5. Strategi apa yang digunakan dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari?

				6. Apa yang menjadi bahan evaluasi sekolah terkait tentang implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari?
2.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar b. Cara menerapkan kurikulum merdeka mengajar c. Evaluasi yang diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Persiapan seperti apa yang dilakukan guru IPS sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka? 2. Apakah setiap guru IPS di sekolah mendapat pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar? 3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS SMP Negeri 1 Batanghari ketika menggunakan kurikulum merdeka mengajar? 4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru IPS dalam pengimplementasian kurikulum merdeka? 5. Bagaimana guru IPS menyikapi

				<p>faktor pendukung dan faktor penghambat pengimplementasian kurikulum merdeka?</p> <p>6. Apa yang menjadi bahan evaluasi sekolah terkait tentang implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari?</p> <p>7. Apakah harapan guru IPS terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari?</p>
3	Siswa	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>a. Persiapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar</p> <p>b. Cara menerapkan kurikulum merdeka mengajar</p> <p>c. Evaluasi yang diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mengajar</p>	<p>1. Persiapan seperti apa yang biasanya dilakukan oleh guru IPS sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS SMP Negeri 1 Batanghari ketika menggunakan kurikulum merdeka mengajar?</p> <p>3. Apa saja yang</p>

				<p>menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru IPS dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?</p> <p>4. Bagaimana guru IPS menyikapi faktor pendukung dan faktor penghambat pengimplementasian kurikulum merdeka?</p>
--	--	--	--	---

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁵⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur (*structure observation*) kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Batanghari.

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Tabel Kisi-kisi Observasi

No	Konsep	Indikator	Sub Indikator
1	Pembuka Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Mengkondisikan kesiapan setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran
			Menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
			Apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Inti	Melakukan kegiatan pemahaman materi dengan menyimak pemaparan materi
			Melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa
			Memberikan penugasan sebagai tindak lanjut pembelajaran
3	Penutup	Kegiatan Penutup	Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
			Menutup Pembelajaran

Lembar Observasi

No	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Tidak	Ya	
A. Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru Menyiapkan siswa mengawali kegiatan pembelajaran			
2	Guru menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			
3	Guru mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya atau tentang pembelajaran yang akan dipelajari (apersepsi)			
B. Kegiatan Inti				
4	Guru memberikan materi pembelajaran			
5	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan nyata			
6	Guru menyampaikan materi secara sistematis			
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berdasarkan tujuan pembelajaran			
8	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa			

	untuk mendorong siswa berani dan percaya diri menjawab secara lisan			
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya			
10	Guru menstimulus siswa untuk aktif bertanya			
11	Guru mengarahkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis atas materi pembelajaran untuk mendapat pengetahuan			
12	Guru memantau perkembangan pembelajaran siswa			
13	Guru memberikan penugasan individu maupun proyek kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran			
C	Kegiatan Penutup			
14	Guru melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa			
15	Guru menutup pembelajaran dengan salam			

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁵⁸ Dokumentasi ini dapat berupa profil sekolah, modul ajar, dan evaluasi.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

⁵⁸ Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat usaha peneliti untuk memperoleh kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara dan waktu, oleh karena itu teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi, perpanjangan pengamatan yang terdiri dari:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sumber data yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru IPS dan siswa.⁵⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁰

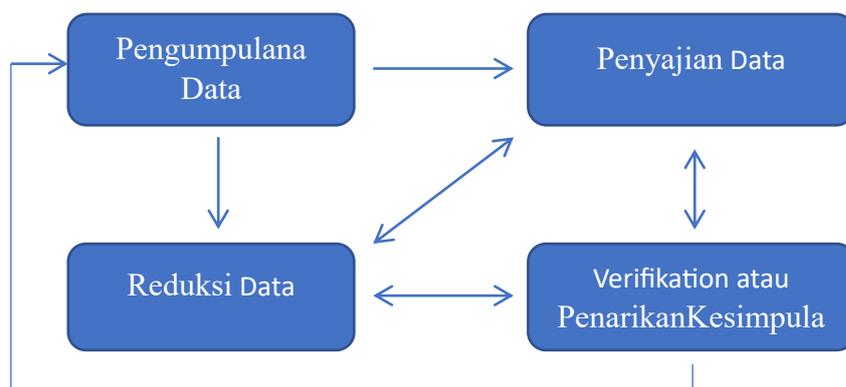
F. Teknik Analisis Data

⁵⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁶⁰ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan berurutan terhadap sebuah data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman bahwa ia menjelaskan kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh bersifat jenuh, sementara terdapat beberapa langkah dalam proses analisis data diantaranya yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁶¹



Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

⁶¹ *Ibid.*, hlm 247.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi. Pada pelaksanaannya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kemudian data yang di dapat akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dari dokumentasi, sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data tertuju pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, data mentah yang terjadi selama di lapangan. Dalam penulisan penelitian ini peneliti mendapatkan data-data penelitian dan data tersebut akan diolah agar menjadi rujukan agar mendapatkan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (verifikasi data) dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal

dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian.⁶²

Setelah memaparkan prosedur penguraian fakta, kemudian diberikan data, maka peneliti akan dapat melakukan pengujian kesimpulan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Batnghari

⁶² MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskrip Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Batanghari

SMP Negeri I Batanghari terletak di Jl. Kapten Harun 46B desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari, tepatnya 100 M dari kantor kecamatan Batanghari kearah selatan. Pada mulanya, SMP Negeri I Batanghari bernama SMP persiapan yang didirikan pada tanggal 2 april 1981. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh tokoh- tokoh masyarakat kecamatan Batanghari. SMP persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah negeri atau menjadi SMP Negeri I Batanghari.

Sejak berganti menjadi SMP Negeri I Batang hari, kepemimpinan sekolah atau kepala sekolah dimulai sebagai berikut: 1. Tahun 1983-1990 dipimpin oleh Bapak Drs. Baharudin Harahap. 2. Tahun 1990-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Hasan Basri. 3. Tahun 1990-1998 dipimpin oleh bapak Sugeng R. 4. Tahun 1998- 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Edi Sutrisno, MM 5. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Bapak sugeng, S.Pd 6. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. M. Ngadenan 7. Tahun 2009 - 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Sunardi, M. M. Pd. 8. Tahun 2011 dipimpin oleh Bapak Suroso, S.Pd. M. Si. Dan yang sekarang Tahun 2023 dipimpin oleh Bapak Ahmad Saidi, S.Pd., MM.

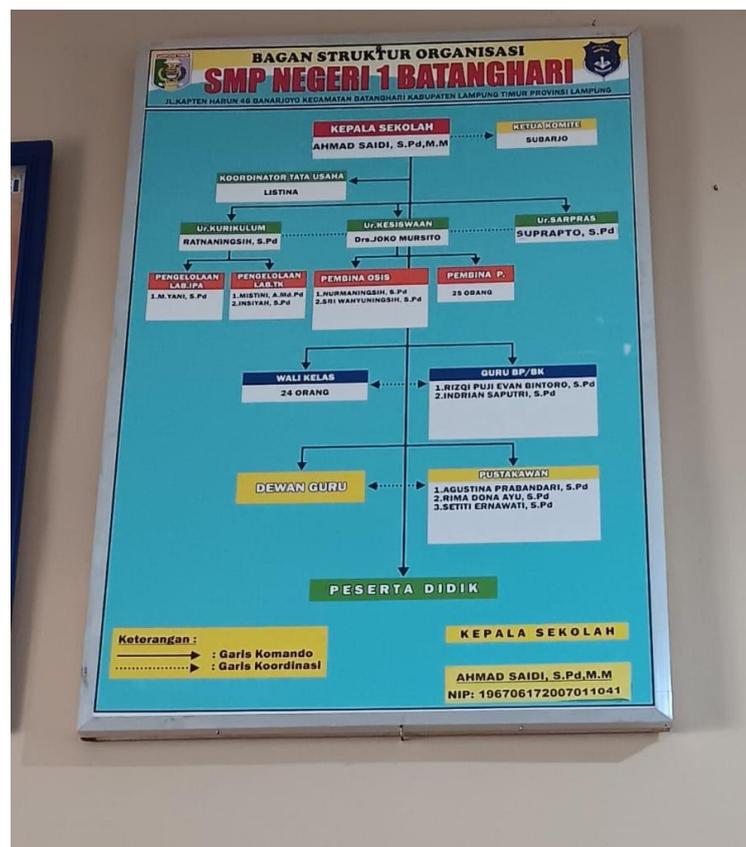
Letak geografer dari SMP Negeri 1 Batanghari adalah Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri 1 Batanghari, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa, sebelah Timur berbatasan dengan jalan aspal kecamatan, sebelah Barat berbatasan dengan jalan desa.

SMP Negeri 1 Batanghari memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar antara lain :

- a. Ruang belajar.
- b. Ruang perpustakaan.
- c. Ruang laboratorium praktik.
- d. Ruang keterampilan.
- e. Ruang kesenian
- f. Ruang vasilitas olahraga.
- g. Ruang UKS
- h. Ruang BK
- i. Ruang kepala sekolah
- j. Ruang administrasi
- k. Ruang guru
- l. Ruang koperasi sekolahwarung sekolah
- m. Ruang OSIS
- n. Musolla
- o. Ruang kamar mandi dan kamar kecil
- p. Pagar sekolah
- q. Halaman yang tertata indah, sejuk dan segar

r. Peta sekolah dan peta kelas serta peta siswa

Berikut ini adalah foto yang menggambarkan struktur organisasi di SMP Negeri 1 Batanghari



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMPN 1 Batanghari

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan disusun oleh Sekolah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat

cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh UPTD SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Adapun visi UPTD SMP N 1 Batanghari Lampung Timur adalah:

“Berprestasi dalam Iptek, Olahraga dan Seni yang dilandasi ImTaq dan Berbudaya Lingkungan ”

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- b. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- c. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaktif, berkarakter, dan menjamin mutu

- d. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- e. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- f. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- g. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

Tujuan yang ingin dicapai UPTD SMP N 1 Batanghari Lampung Timur sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a. Membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
 - b. Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.

- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- d. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mngreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e. Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mnegedepankan jiwa kegotong-royongan.

2. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- a. Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- d. Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong -royongan.

- e. Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- f. Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- g. Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- h. Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- i. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- j. Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

2. Deskripsi Data Guru dan Staff Di SMP Negeri 1 Batanghari

No.	Nama	NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Ahmad Saidi, S.Pd,M.M	19670617 200701 1 014		Kepala Sekolah
2.	Ratnaningsih, S.Pd	19700909 199903 2 006	IPS Terpadu	Waka Kurikulum
3.	Drs. Joko Mursito	19660813 199512 1 003	IPA Terpadu	Waka Kesiswaan
	Drs. Hi. Sismadi	19680501 199702 1 001	IPA Terpadu	Waka Sarpras
4.	Mahfian Yani, S.Pd	19690904 199303 1 004	IPA Terpadu	Ka Lab IPA
5.	Sudarsih, S.Pd	19660906 198803 2 006	PKn	
6	Safitri, S.Pd		PKn	
7.	Suwarjo, S.Pd	19651230 199512 1 002	IPA Terpadu	
8.	Siti Rupiah, S.Pd	19790301 200801 2 011	IPA Terpadu	
9.	Ermawati, S.Pd	19680706 199412 2 004	Bahasa Indonesia	
10.	Suprpto, S.Pd	19710904 199702 1 001	Bahasa Indonesia	
11.	Nurnaningsih, S.Pd	19721026 199802 2 003	Bahasa Indonesia	
12.	Agustina Prabandari,S.Pd	19700803 200701 2 011	Bahasa Indonesia	
13.	Rimadona Ayu,S.Pd	19850524 201407 2 004	Bhs Indonesia	
14	Drs. M.Nasir, M.Pd.I	19640819 199102 1 002	Pend. Agama Islam	
15	Susi Nawanti, S.Pd	19800910 201407 2 003	Pend Agama Islam	
16	Roisatul Aminah, S.Pd	19800623 201407 2 003	Matematika	
17	Widi Astuti, S.Pd	19790727 201001 2 003	IPS Terpadu	

18	Sri Sumasni,S.Pd	19681024 200801 2 015	IPS Terpadu	
19	Laras Wiraswesti, S.Pd	19820813 200801 2 011	Bahasa Inggris	
20	Setiti Ernawati,S.Pd	19810712 200801 2 019	Bahasa Inggris	
21	Insiyah, S.Pd	19661011 199003 2 004	Informatika	
22	Nurmauli Sitorus,S.Pd	19660128 199002 2 001	Seni Budaya	
23	Agus Pramono,S,Pd	19670818 199003 1 008	Seni Budaya	
24	Muhyar, S.Pd	19640506 198902 1 005	Penjaskes	
25	Sri Wahyuningsih, S.Pd	19790112 200903 2 001	Penjaskes	
26	Erna Budiyaniti, S.Pd	19820401 200903 2 002	Penjaskes	
27	Siti Aisyah,S.Pd		B. lampung	
28	Nurbaiti,S.Pd		IPA + B Lampung	
29	Dinda Saraswati, S.Pd		IPA + PAK	
30	Indrian Saputri,S.Pd	19950731 202221 2 006	BK	
31	Rizqi Puji Evan Bintoro,S.Pd		BK	
32	Iin Yunisa, S.Pd		BK	
33	Nurul Chidayati, S.Pd		Matematika	
34	Siti Rahma Azahra, S.Pd		Matematika	
35	Arum Saraswati, S.Pd		Matematika	
36	Ana Kurnia Windari, S.Pd		Matematika+ IPS	
37	Aldila Ghina Salsabila, S.Pd		Seni Budaya	
38	Hanif Miftahudin, S.Pd		Bahasa Inggris	
39	Siti Hasanah, S.Pd		Bahasa Inggris	
40	Afifah Mayliana, S.Pd		PAI + PAK	

41	Nur Wasilatul M,S.Pd		PAI + PAK	
42	Rosalia Dewi Sinta,S.Pd		TIK dan Non Muslim	
43	Fatrohul Mubaroq, S.Pd	19770915 201407 1 002	Bahasa Indonesia	

Tabel 4.1 Daftar Guru SMPN 1 Batanghari

3. Deskripsi Data Siswa Di SMP Negeri 1 Batanghari

Siswa SMP Negeri 1 Batanghari pada tahun pelajaran 2023/2024 terkhusus kelas VII berjumlah 251 siswa. Adapun keseluruhan siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX . berikut data keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Batanghari dalam tabel berikut ini:

Data keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Batanghari
tahun pelajaran 2023/2024

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Total
		Siswa		Siswa		Siswa		Siswa		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	2023/2024	147	141	123	128	125	128	395	391	786

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 batanghari

4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 1 Batanghari

SMP Negeri 1 Batanghari menawarkan berbagai kegiatan akademik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan pengetahuan siswa. Program pengajaran yang diterapkan mengikuti kurikulum nasional, dengan penekanan pada mata pelajaran inti seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Selain itu, sekolah ini juga menyediakan pelajaran tambahan dan bimbingan belajar untuk membantu siswa yang

memerlukan dukungan ekstra. Ujian tengah semester dan akhir semester diadakan secara rutin untuk menilai kemajuan akademik siswa.

Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar bidang akademik, SMP Negeri 1 Batanghari menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan populer di antaranya adalah olahraga (seperti sepak bola, bulu tangkis, drum bend, dan basket), seni (seperti tari tradisional, musik, dan teater), serta kegiatan kepramukaan dan Paskibra. Klub ilmiah dan teknologi juga tersedia untuk siswa yang tertarik dengan inovasi dan penelitian. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa, tetapi juga untuk membangun rasa kerjasama dan kepemimpinan.

SMP Negeri 1 Batanghari aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap masyarakat dan alam sekitar. Program-program seperti kegiatan bakti sosial, dan kampanye lingkungan hidup (seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah) sering diadakan. Sekolah juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat.

Sebagai bagian dari pendidikan karakter, SMP Negeri 1 Batanghari juga mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat iman dan moral siswa. Setiap minggunya, diadakan pengajian dan doa bersama yang melibatkan seluruh siswa dan staf

sekolah. Selain itu, peringatan hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj diperingati dengan berbagai kegiatan seperti ceramah, perlombaan, dan kegiatan amal. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

B. Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebuah rancangan kegiatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar efektif dan efisien. Kegiatan ini intensif dilakukan dengan mengatur jadwal khusus pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap perencanaan untuk menciptakan strategi yang baik guru Di SMPN 1 Batanghari juga mengadakan pelatihan dan bimbingan seperti workshop in house training (IHT) yang diagendakan rutin setiap tahun ajaran baru untuk membuat metode dan strategi perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik di kelas.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Ahmad Saidi, S.Pd.,M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Batanghari.

”Jadi untuk tahap awal perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batanghari meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan atau workshop In House

Training (IHT). Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka saya sebagai kepala sekolah bersama waka kurikulum beserta komite pembelajaran. Awal pengimplementasian kurikulum merdeka menggunakan strategi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang baru yang berbeda dengan K-13 mulai dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar, dan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi serta membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang meliputi kegiatan kearifan local dan kegiatan kewirausahaan ”⁶³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Ratnaningsih, S.Pd selaku waka kurikulum sekaligus guru IPS di SMP Negeri 1 Batanghari.

“Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah kami melakukan berbagai persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru yaitu, mengikuti pelatihan dan bimbingan intensif bagi para guru mengenai konsep dan aplikasi Kurikulum Merdeka,. Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop IHT terkait kurikulum merdeka ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMP Negeri 1 Batanghari diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada awal proses perencanaan mengadakan rapat bersama seluruh stakeholder sekolah yang merumuskan proses perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Untuk memberikan pemahaman dan untuk proses pembelajaran agar efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi, kemampuan

⁶³ Wawancara bersama bapak kepala sekolah Ahmad Saidi S.Pd.,M.M

⁶⁴ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

guru secara optimal. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan tim pengembang kurikulum pada sekolah yang bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Dalam perencanaan pembelajaran IPS, guru menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap tingkat kelas. Kompetensi ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Indikator pembelajaran disusun secara spesifik untuk memastikan bahwa setiap kompetensi dasar dapat diukur dengan jelas. Indikator ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran atau penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan fasenya. Tujuan analisis Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui analisis ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan workshop in house training (IHT) guru di SMPN 1 Batanghari dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga dengan menyusun perangkat pembelajaran. Alur pembelajaran in disusun sebagai rangkaian tujuan pembelajaran sejak awal hingga akhir pada setiap fase dari suatu capaian pembelajaran (CP) yang berguna sebagai panduan guru serta peserta didik. Yang meliputi penyusunan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta modul ajar. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁶⁵

Hal ini membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan fase siswanya, sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa. Jadi guru merasa bahwa mereka mendapat pekerjaan tambahan yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran yang cocok dengan siswanya. Karena dikurikulum sebelumnya tidak ada analisis-analisis seperti itu tetapi langsung.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

⁶⁵ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

“CP ini harus dipahami oleh guru untuk kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran harus merujuk pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kemudian disesuaikan oleh guru sesuai dengan konteks dan lingkungan sekolah yang sedang berkembang. Dalam perumusannya, Tujuan Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada preferensi pribadi guru, tetapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan pendidikan tersebut.”⁶⁶

Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam kurikulum.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“ATP yaitu pengganti silabus yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik agar mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut. CP : kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik diakhir fase”⁶⁷

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ATP memberikan penjelasan tentang rangkaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari awal hingga akhir suatu unit atau periode pembelajaran. Dengan menggunakan ATP, pendidik dapat mengatur langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur, memastikan bahwa

⁶⁶ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

⁶⁷ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang materi pembelajaran.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Manfaat dari ATP yang saya buat digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jadi kedua pihak antara guru dan siswa berusaha mencapai pembelajaran diakhir fase, Saya membuat ATP dengan melihat panduan yang ada dan saya kembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi penyusunan ATP pada mata pelajaran IPS ini pendidik diberikan kebebasan dalam penyusunannya tujuannya yaitu agar dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebebasan ini menjadikan guru mampu mengatur urutan tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun guru mata pelajaran IPS berupa Modul Ajar. Modul ajar Adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

⁶⁸ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan. Komponen Modul Ajar Kurikulum Sekolah penggerak pada intinya terdiri dari 3, yakni Informasi Umum, Komponen Inti Informasi Umum terdiri dari subkomponen: Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik dan model pembelajaran. Sebenarnya modul ajar itu sama dengan RPP hanya beda menyebutannya saja”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar mengalami perubahan dari RPP ke Modul Ajar. Jadi Modul Ajar merupakan salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran menjadi terorganisir.

Berdasarkan hasil observasi dalam penyusunan Modul Ajar guru menyesuaikan format modul ajar dari panduan yang ada kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah. Karena perlu diketahui dan diingat bahwa guru di Kurikulum Merdeka ini memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah Modul Ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Jadi guru yang menggunakan Modul Ajar maka sudah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran, RPP, secara terpisah.

⁶⁹ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru. Yang jelas memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih mengembangkan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah . Jadi sekolah dan guru yang berhadapan langsung dengan siswa itu diberikan kebebasan untuk menentukan kearah mana pembelajaran akan dilangsungkan. Jadi tidak ditentukan dari atas, melainkan atas itu hanya meberikan rambu-rambu saja selanjutnya guru dan satker itu diberi kebebasan sesuai dengan karakteristik sekolahnya masing-masing karena yang mengetahui itu yang berada di bawah. Oleh karena itu diberikan kebebasan yang luas.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan untuk menciptakan strategi yang baik guru Di SMPN 1 Batanghari mengadakan pelatihan dan bimbingan seperti workshop in house training (IHT) yang diagendakan rutin setiap tahun ajaran baru untuk membuat metode dan strategi perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik di kelas. Dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan konteks, kebutuhan, serta karakteristik sekolah. perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Batanghari yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dengan fasenya, ,menyusun tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta modul ajar. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan

⁷⁰ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Tujuan analisis ini dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui analisis ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, serta interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi.

Dalam Kurikulum Merdeka untuk penyampaian materi itu terserah dari guru yang mengajarkan selama materi itu disampaikan dalam jangka waktu. Kemudian jika belum tersampaikan bisa di koordinasikan dengan guru ditingkat atasnya lagi apabila terdapat materi yang belum disampaikan jika itu masih satu fase. Jadi ada kolaborasi antar guru dalam satu fase.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, para guru sudah mulai beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Hasil wawancara

mengenai yang peneliti lakukan di kelas VII Dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berguna untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a. karena ini menjadi sesuatu yang penting. Karena dengan salam mampu terbagun interaksi yang baik antar sesame. Selanjutnya, guru melakukan absensi. Guru mengecek kehadiran siswa yang dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan alasan yang bersangkutan tidak hadir.

Hasil obsevasi ini di perkuat dengan pernyataan wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskam bahwa:

“Setelah saya salam dan mengajak anak-anak untuk berdo'a kemudian saya melakukan absensi. Menurut saya penting bagi saya untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran IPS. karena dengan absensi membantu saya dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kehadiran mereka serta memberikan umpan balik yang tepat. Saya selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran IPS agar mereka dapat mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran”⁷¹

⁷¹ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai sebuah pembelajaran sangat penting untuk mengucapkan salam. Karena dengan saling mengucap dan menjawab salam hubungan atau interaksi antar sesama dapat terjalin baik. Begitupun dengan membaca doa ketika memulai pembelajaran juga menjadi poin penting sebelum masuk ke pembelajaran inti tujuannya agar diberikan pemahaman ilmu oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya yaitu guru menciptakan kesiapan belajar siswa. Disini guru memberikan apersepsi yang artinya guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi dipertemuan sebelumnya, memunculkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan Capaian Pembelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan ilustrasi atau pre tes dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskam bahwa:

“Jadi di dalam awal pembelajaran setelah kegiatan awal dari mulai salam, doa, absensi dan saya memberikan ilustrasi singkat terkait materi yang dipelajari. Berikutnya kita munculkan anak untuk bertanya. Biasanya ilustrasi tadi saya ambil dari anak melihat gambar yang ada di Buku digital atau picture to picture sehingga anak ada keberanian untuk

menanyakan. Lepas dari itu, kita variasikan pre test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan kita pelajari.”⁷²

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII yang menjelaskan bahwa:

“Mengucapkan salam, berdoa, absensi kelas, tanya jawab materi yang kemarin. Oh iya, sebelum memulai pembelajaran ibu ratna ngecek kebersihan kelas dan kerapihan kami. Baru menyampaikan materi” .”⁷³

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai sebuah pembelajaran sangat penting untuk mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa terlebih dahulu lalu guru melakukan absensi kemudian memberikan apersepsi yang artinya guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi dipertemuan sebelumnya, memunculkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan Capaian Pembelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan ilustrasi atau pre tes dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

⁷² Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

⁷³ Wawancara Bersama peserta didik kelas VII yaitu ridho saputra

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Metode atau strategi pembelajaran

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas para guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menyampaikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya belajar IPS, dengan cara memotivasi dan mengacu peserta didik untuk selalu bersemangat mencapai tujuan pembelajaran. Karena jika peserta didik sadar akan pentingnya dan kewajiban belajar pembelajaran IPS.

Maka dari itu guru perlu mengetahui kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Batanghari banyak menggunakan metode pembelajaran. Peserta didik terlibat dalam berbagi pandangan, bertukar pendapat, dan saling membangun pemahaman bersama. Mereka mendemonstrasikan keterampilan berpikir kritis, mendengarkan dengan seksama, dan saling menghormati pendapat satu sama lain.

Ini di perkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskam bahwa:

“Dalam pembelajaran IPS, saya tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi di sesuain dengan materi agar siswa juga tidak bosan. Metode yang saya bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi. Metode ini memberikan variasi dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam pembelajaran IPS.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka di kelas VII DI SMPN 1 banyak menerapkan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan penerapannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

b) Sumber Belajar

Dari hasil observasi proses pembelajaran IPS tidak hanya bersumber dari buku paket bisa juga dari internet dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru harus kreatif dan aplikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran IPS.

⁷⁴ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

Ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskam bahwa:

“Sumber belajar pada kebijakan kurikulum Merdeka Belajar harapannya lebih berkembang, tidak hanya buku namun ada media digital, media sosial, maupun platform. Artinya dapat belajar dari mana saja, namun tentu saja anak- anak diarahkan pada hal-hal yang positif dan dibatasi, tidak kemudian dilepas. Media seperti HP itu justru dapat digunakan untuk belajar.”⁷⁵

c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan media dalam konteks sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS DI SMPN 1 Batanghari telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ini di perkuat dengan dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskam bahwa:

“Pada pembelajaran, saya menggunakan media visual seperti gambar, dan video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik. Selain itu, saya juga menggunakan papan tulis digunakan untuk menyajikan informasi secara

⁷⁵ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

visual dan membuat catatan penting. Penggunaan media visual dan papan tulis ini membantu interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu siswa dalam pemahaman konsep.”⁷⁶

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII yang menjelaskan bahwa:

“Guru menerangkan dengan menggunakan LCD dan menampilkan video, ada tanya jawab, terus ada diskusi, terkadang juga ada praktek.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam kegiatan inti pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS DI SMPN 1 Batanghari telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menggunakan metode yang berbeda setiap mengajar dengan menyesuaikan materi yang hendak diajarkan, metode yang ditetapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Karena penentuan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik di setiap materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, prestasi dan minat peserta didik.

3) Kegiatan Akhir atau penutup

⁷⁶ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

⁷⁷ Wawancara Bersama peserta didik kelas VII yaitu ridho saputra

Kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran adalah saat dimana guru bersama peserta didik meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan akhir atau penutup diketahui bahwa guru melakukan refleksi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama, serta memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena agar siswa dapat mempersiapkan bahan untuk materi yang akan datang.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Karena pada praktisnya untuk saya sendiri itu setelah selesai pembelajaran hari ini di penutup terakhir kita lakukan refleksi kemudian membuat kesimpulan bersama, setelah itu melakukan kesepakatan materi minggu depan yang akan kita pelajari, bisa dalam CP merupakan kelanjutan dari materi ini atau CP yang baru. Intinya itu anak sebelum belajar dipertemuan minggu depan sudah mempunyai persiapan. Jadi tidak nol, sehingga dalam penerapannya di pembelajaran minggu depan itu di ilustrasi awal sedikit banyak sudah tau.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa untuk penutup pembelajaran guru mata pelajaran IPS melakukan refleksi yang kemudian disimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melaksanakan kesepakatan terkait materi yang akan dipelajari

⁷⁸ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

tujuannya agar dipertemuan selanjutnya peserta didik memiliki sedikit banyak pengetahuan terkait materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran IPS DI SMPN 1 Batanghari berbasis kurikulum Merdeka Belajar diserahkan sepenuhnya kepada guru dan peserta didik di kelas, sehingga tidak ada intervensi dari pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menggunakan metode yang berbeda setiap mengajar dengan menyesuaikan materi yang hendak diajarkan, metode yang ditetapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, memberi memotivasi untuk memacu peserta didik dalam semangat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS DI SMPN 1 Batanghari dengan berbasis kurikulum Merdeka Belajar, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4) Kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka memiliki kerangka dan ciri khas yaitu diselenggarakannya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 diterapkan melalui pendekatan *Project Based Learning* dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu agar peserta

didik dapat memperhatikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungannya. Keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah bahwasannya program P5 menjadi salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka yang berupaya untuk membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti adapun kegiatan sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) didukung oleh satuan pendidikan yang menjadi kunci pengembangan profil pelajar pancasila. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Negeri 1 Batanghari yaitu, melalui proyek kegiatan kearifan lokal dan kegiatan kewirausahaan membuat produk local yaitu berupa pembuatan kain sibori, selendang tapis dan sulam kristik.

Persiapan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu pada tahap awal membentuk tim fasilitator P5, pada tahap ini kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek yang sudah dibentuk, pendidik memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam mendesain proyek sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman, selanjutnya kepala sekolah bersama dengan tim menentukan tingkat kesiapan sekolah, dan merancang tema proyek dan alokasi waktu pelaksanaan P5, serta menyusun modul P5.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah yaitu bapak Ahmad Saidi, S.Pd.,M.M yang menjelaskam bahwa:

“Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak (komponen sekolah) dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola berjalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal selama kegiatan proyek berlangsung. Adapun kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batanghari meliputi kegiatan kearifan local Dan kegiatan kewirausahaan peserta didik akan membuat produk-produk lokal dimana barang atau makanan yang merupakan hasil kreativitas peserta didik dapat dijual.”⁷⁹

Ini di perkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskam bahwa:

“Kesiapan SMPN 1 Batanghari dalam awal pelaksanaan proyek meliputi melaksanakan koordinator dari wakil kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek profil, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil dengan sukses, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek profil, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan tantangan yang beragam, sesuai gaya belajar, imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan P5 di SMPN 1 Batanghari menggunakan system blok, yaitu mengumpulkan dan

⁷⁹ Wawancara bersama bapak kepala sekolah Ahmad Saidi S.Pd.,M.M

⁸⁰ Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu Dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar P5 setiap hari selama waktu yang ditentukan. Pelaksanaan untuk P5 di SMP Negeri 1 Batanghari tidak terlepas dari perencanaan yang matang yaitu awal perencanaan proyek meliputi melaksanakan koordinator dari wakil kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek profil, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil dengan sukses, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan tantangan yang beragam, sesuai gaya belajar, imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil. Guru sebagai fasilitator sangat berperan dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

Kegiatan evaluasi pembelajaran di SMPN 1 Batanghari melibatkan berbagai pihak agar hasilnya objektif dan mendalam. Pihak-pihak yang terlibat yaitu guru , wakil kepala bidang kurikulum, kepala sekolah, peserta didik. Selain itu, guru diwajibkan untuk melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila). Guru sebagai fasilitator

menyediakan instrumen penilaian yang dibuat sendiri untuk menilai aspek kreativitas peserta didik. Evaluasi pembelajaran penting untuk menentukan keberhasilan, pertumbuhan, dan kemajuan peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi kurikulum juga sama pentingnya dengan evaluasi pembelajaran yaitu kurikulum sekolah penggerak

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah Ahmad Saidi, S.Pd.,M.M yang menjelaskam bahwa:

“Evaluasi tidak untuk peserta didik saja, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan pendidik atau satuan pendidikan dalam implementasi projek profil, melainkan suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi tersebut.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sistem penilaian di SMPN 1 Batanghari menggunakan tiga macam penilaian yaitu penilaian diagnostik, formatif dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran, bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang dibutuhkan, dan untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memperoleh materi dari guru. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau

⁸¹ Wawancara bersama bapak kepala sekolah Ahmad Saidi S.Pd.,M.M

observasi kelas. Penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan.

Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Dalam Kurikulum Merdeka ini praktisnya semua komponen atau limit penilaian itu menyatu di situ. Jadi kita berikan dari berbagai jenis penilaian. Anak kita beri kesempatan untuk bertanya, itu juga ada penilaiannya. Namun kita juga beri kesempatan anak untuk memberikan jawaban dan ide-ide yang lain. Ditambah juga kita bisa berikan dalam bentuk tes atau quiz yang berisi isian pendek, ini kan juga untuk mengukur sejauh mana anak itu memahami. Juga nanti kita bisa kembangkan dalam kegiatan diskusi. Disana juga ada pesentasi juga menambah, juga ada pengumpulan tugas sebagai penguat dari hasil yang kita pelajari. Tugas bisa berupa resume (merangkum) yang kita pelajari, bisa juga membuat peta konsep dan portofolio. Kemudian anak nanti juga tindak lanjuti dengan penilaian tes tertulis untuk mengukur dari materi yang sudah dipelajari anak. Sehingga semua penilain itu nanti cukup menjadi satu penilaian di dalam Kurikulum Merdeka. Jadi otomatis didalamnya itu sudah ragam kombinasi perpaduan dari penilaian-penilaian. Selain itu juga penilaian Sumatif terdapat STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Selain itu, saya juga selalu memberikan tugas ke siswa untuk dinilai juga serta memberikan remidi apabila dijumpai hasil ulangan sumatif siswa dibawah KKM. .”⁸²

⁸² Wawancara bersama ibu Waka Kurikulum sekaligus guru IPS disini yaitu ibu Ratnaningsih, S.Pd

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian di SMP Negeri 1 Batanghari terkait pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan tiga penilaian yaitu diagnostic yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, formatif yang berarti penilaian terus-menerus selama proses pembelajaran dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas. Penilaian sumatif yang berarti penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan seperti penilaian Sumatif terdapat STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Dan terkadang siswa juga diberikan remidi oleh guru ketika nilai tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Batanghari melalui penerapan pembelajaran yang baik akan menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Batanghari berbasis Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Batanghari

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa membangun pengalaman belajarnya dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam tahap perencanaan ini diawali dengan melakukan analisis efektif yang didasarkan pada kalender akademik pendidikan sekolah yang berisi hari efektif dan libur. Dengan begitu memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran dalam jangka satu tahun. Dengan penyusunan program akan memudahkan dalam mengorganisir tercapainya keseluruhan materi ajar yang kemudian sampai dalam penyusunan modul ajar.

Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran IPS dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.⁸³

Dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan perencanaan pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa Langkah yang perlu disiapkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

⁸³ Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka."

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI dan KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik. Capaian pembelajaran ini disusun menggunakan pendekatan konstruktivistik yang percaya bahwa pembelajaran perlu melibatkan anak dalam proses interaksi secara aktif dengan lingkungannya, dimana proses interaksi ini dipandu oleh guru melalui serangkaian stimulasi.⁸⁴

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian capaian pembelajaran (CP). Guru IPS sebelum menentukan tujuan pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan fase siswa. Dalam hal ini tujuannya agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Jadi pemerintah memberikan beberapa CP yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan dengan fase siswa yang diajar. Kelas VII ini masuk pada Fase D. Setelah dilakukan penganalisan CP kemudian disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pemenuhan kompetensi capaian dan konten yang harus dipahami.

b. Menyusun Tujuan Pembelajaran

⁸⁴ Hamdi, Triatna, and Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik."

Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru memuat kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir bab pelajaran. Mulai dari teks laporan hasil observasi (LHO), membuat iklan, slogan, dan poster, menulis artikel ilmiah populer, mengulas karya fiksi. Alokasi waktu pembelajaran di setiap bab materi yang terdiri dari enam kali pertemuan. Tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan memuat kompetensi dan lingkup materi.

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai peta kompetensi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidik dan satuan pendidikan memiliki fleksibilitas dalam menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang ditetapkan memenuhi kriteria berikut ini :

Tujuan Pembelajaran yang ideal terdiri dari 2 komponen berikut :

- 1) Kompetensi adalah kemampuan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses.
- 2) Konten adalah inti ilmu pengetahuan atau konsep utama yang harus dipahami oleh peserta didik pada akhir satu unit pembelajaran.⁸⁵

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

⁸⁵ Nadira Aulia, Sarinah, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013."

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan. ATP disusun mencakup seluruh tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir fase pembelajaran yang dibuat secara sistematis. ATP yang disajikan berbentuk tabel yang memuat capaian pembelajaran, capaian pembelajaran per-elemen, alur tujuan pembelajaran dalam setiap fase, kata kunci, jumlah jam pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan glosarium.⁸⁶

Dalam penyusunan ATP guru mata pelajaran IPS menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik.

d. Menyusun Modul Ajar

Pada kurikulum merdeka, modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar dirancang untuk membantu proses pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran (CP). Modul ajar dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks Pelajaran.

⁸⁶ Rindayati, Putri, and Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka."

Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu,
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya,
- 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).⁸⁷

Dalam hal ini penyusunan modul ajar guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Batanghari sudah sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan

⁸⁷ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka."

karakteristik peserta didik. Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain khususnya guru mata mata Pelajaran IPS.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS adalah kegiatan selanjutnya setelah dilakukan perencanaan, mengingat pentingnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan kurikulum yang baik dan prosedur yang benar. Tanpa adanya pelaksanaan yang terarah, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Pelaksanaan kurikulum dilakukan setelah perencanaan implementasi kurikulum yang terdiri dari perangkat pembelajaran sudah rampung dan siap untuk digunakan bagi pendidik dan peserta didik. ⁸⁸

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Seperti halnya di SMPN 1 Batanghari menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka pada kelas VII telah meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik

⁸⁸ Ramadhan, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran."

Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁸⁹

a. Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru mata pelajaran IPS dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Selain untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan. Setelah itu melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi.

Pelaksanaan apersepsi dengan mengaitkan materi materi yang satu dengan yang lainnya berupa memberikan ilustrasi atau menampilkan video-video atau gambar yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Idris yang mengatakan bahwa apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, untuk digunakan sebagai batu

⁸⁹ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman."

loncatan atau titik pangkal dalam menjelaskan hal-hal atau materi baru yang akan dipelajari siswa. ⁹⁰

Dari penjelasan di atas, kegiatan pendahuluan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, do'a juga bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan.

Setelah itu melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi dengan mengaitkan materi materi yang satu dengan yang lainnya berupa memberikan ilustrasi atau menampilkan video-video atau gambar yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Idris yang mengatakan bahwa apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal dalam menjelaskan hal-hal atau materi baru yang akan dipelajari siswa. ⁹¹

Dari penjelasan di atas, kegiatan pendahuluan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif,

⁹⁰ Putri Fatimatus Az Zahra Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

⁹¹ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin.

sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan, guru bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan wadah bagi guru menjalankan segala rencana yang telah disusun pada saat perencanaan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Proses penyampaian materi adalah proses pembentukan kompetensi efektif kepada seluruh peserta didik yang terlibat secara aktif, baik mental, dan sosial.⁹²

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran IPS sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka. Guru mata pelajaran IPS dalam pembelajaran telah menerapkan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi. agar peserta didik terdorong

⁹² Khotimah and Ain, "Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Kurikulum Merdeka."

untuk lebih berpartisipasi aktif ketika pembelajaran Pemilihan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dicapai peserta didik. Dengan begitu guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kegiatan inti, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan inti ini melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁹³

2) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII untuk Kurikulum Merdeka ada buku mapel IPS sebagai pegangan dan penunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Adapun untuk sumber belajar yang digunakan guru saat ini antara lain : Buku paket, Buku mapel IPS yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses internet.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata Pelajaran IPS guru menggunakan media visual seperti gambar serta video

⁹³ Ramadhan, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran."

untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran seperti LCD Projector dan sebagainya. Namun terkadang memungkinkan bagi guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.⁹⁴

c. Kegiatan Akhir atau penutup

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, juga untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Dari pembelajaran IPS kelas VII menunjukkan bahwa kegiatan inti dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran

⁹⁴ Wantiana and Mellisa, "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka."

⁹⁵ Khotimah and Ain, "Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Kurikulum Merdeka."

dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.

d. Kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu ciri dari kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Profil pelajar Pancasila mencerminkan peserta didik Indonesia yang unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan bertindak sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi referensi guru dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Batanghari menggunakan sistem blok, yaitu mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar P5 setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan. Kesiapan SMP Negeri 1 Batanghari dalam merencanakan projek meliputi melibatkan guru dalam pelaksanaan, guru secara umum memiliki kesiapan dalam memahami dan melaksanakan projek ini. Hal ini sesuai dengan Hamidah J, yang berpendapat bahwa Kegiatan pelatihan dalam rangka mendesain atau merancang kegiatan projek khususnya P5, telah di laksanakan oleh beberapa orang antara lain kepala sekolah dan guru-guru. Sekolah

memfasilitasi guru dalam memahami proyek ini dalam bentuk in house traing (IHT). Sistem ini digunakan untuk mengefektifkan kegiatan supaya terkonsentrasi pada satu waktu, siswa bisa lebih fokus mengerjakan proyek tanpa memikirkan pelajaran yang lain.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari

Evaluasi merupakan salah satu komponen pada kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki strategi yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan.⁹⁶

Evaluasi pembelajaran penting untuk menentukan keberhasilan, pertumbuhan, dan kemajuan peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-

⁹⁶ Nur Budiono and Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka."

kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.

Tujuan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah: 1) melihat bagaimana kemampuan sekolah dalam mengelola penguatan SDM yang ada di sekolah; 2) melihat bagaimana kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran paradigma baru di sekolah; 3) melihat kemampuan sekolah dalam pemanfaatan digitalisasi sekolah dan sarpras di sekolah; 4) melihat kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Pelatih Ahli (PA); dan 5) melihat pendanaan yang diterima oleh sekolah penggerak.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, asesmen pembelajaran yang telah dilaksanakan awal pembelajaran dengan tujuan untuk merancang pembelajaran sudah sesuai Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. dapat dilihat bahwa evaluasi di SMPN 1 Batanghari dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran, bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga peserta didik

⁹⁷ Panduan Pengembangan, "Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan," no. April (2022).

dapat memperoleh pembelajaran yang dibutuhkan, dan untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memperoleh materi dari guru. Sedangkan asesmen formatif, dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dengan melaksanakan asesmen formatif dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat melanjutkan dengan tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, guru perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Guru menggunakan berbagai teknik asesmen yang beragam. Hasil asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sedangkan hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar. Pembelajaran di SMPN 1 Batanghari berbasis kurikulum Merdeka Belajar dalam penilaiannya tidak menerapkan sistem peringkat baik dari pihak sekolah maupun guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait penelitian tentang pengimplementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari, telah di implementasikan dengan baik sesuai petunjuk dan teknik kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari sudah mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam perencanaan pembelajaran, serta modul ajar
2. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Batanghari udah dilakukan pemetaan minat belajar peserta didik terlebih dahulu, pendidik yang menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta pembelajaran yang fleksibel.
3. Dalam pelaksanaan evaluasi atau asesmen guru IPS di SMP Negeri 1 Batanghari juga telah dilaksanakan dengan asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPS , maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah dalam pelatihan dan pendampingan dapat perlu ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kurikulum merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga mencapai tujuan pendidikannya.
3. Bagi peneliti sebagai masukan dan wawasan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020):.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Baehaki. "Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Conference of Elementary Studies*, 2023.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023).
- Dasar, Sekolah, and Negeri Sungai. ", Vol 1, No1, Januari -April 2020 Sari Mahdalena; Moh. Sain 118" 1, no. April (2020).
- Farhaini, Nurul, et al. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023).
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022).
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022).
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, and Hary Ramadhan. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020).
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
- Jumadi, Jumadi, Riki Perdana, Riwayani, and Dadan Rosana. "The Impact of Problem-Based Learning with Argument Mapping and Online Laboratory on Scientific Argumentation Skill." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021).

- Maharani, Annisa Intan, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023).
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023).
- Nadira Aulia, Sarinah, Juanda. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023).
- Nugraheny, Devita Cahyani, Zezen Syukrilah, Febriana Haliza, and Fatimah Zahroh. "Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2023).
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Implementation of Independent Curriculum in Driving School." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Rahimah. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ansiru PAI* 6, no. 1 (2022).
- Ramadhan, Iwan. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran." *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023).

- Rambung, Olan, Sion, Bungamawelona, Yosinta Puang, and Silva Salenda. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023).
- Reza Arviansyah, Muhammad, and Ageng Shagena. "Tantangan Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 1 (2022).
- Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022).
- Sammi, Aliyah Sammi, and Amril Amir. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023).
- Selsia, M. "Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar" 4 (n.d.).
- Sunario Tanggur, Femberianus. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba." *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023).
- Susilowati, Evi, and Correspondence Author. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" I (2022).
- Telaga, Sman, and Sman Gorontalo. "MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo)," no. December (2022).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2176/In.28.1/JJ/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Atik Purwasih (Pembimbing 1)
Atik Purwasih (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELSA KETRINE PUTRI**
NPM : **2001071008**
Semester : **8 (Delapan)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP **19880823 201503 1 007**

LAMPIRAN 2 BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

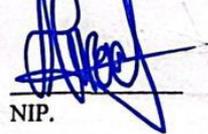
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Program Studi :

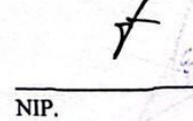
NPM : Semester/TA :

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	2/6	Atik.	Bab 4 & 5. - tambahkan hasil wawancara siswa & kepala sekolah	f
	5/24		Abstrak. Bab 4 & 5. - tambahkan data hasil wawancara & observasi	f

Mengetahui
Ketua Program Studi


NIP.

Dosen Pembimbing


NIP.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Program Studi :

NPM : Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	11/6 ²⁴	Atik	Perbaiki kesimpulan & abstrak..	f-
	12/6 ²⁴	Atik.	- tambahkan hasil observasi & tambahkan analisis di setiap indikator yg dibahas.	f-

Mengetahui
Ketua Program Studi

NIP.

Dosen Pembimbing

NIP.

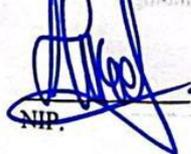
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Program Studi :

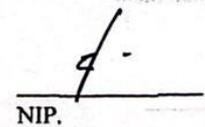
NPM : Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	13/24. /6	Atik. p.	Acc dan diserahkan.	af.

Mengetahui
Ketua Program Studi


NIP.

Dosen Pembimbing


NIP.

LAMPIRAN 2 IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5126/ln.28/JJ/TL.01/11/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 1
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

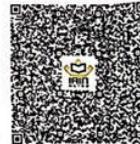
Nama : ELSA KETRINE PUTRI
NPM : 2001071008
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR OLEH GURU ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Februari 2024
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

LMPIRAN 4 SURAT BALASAN PRASURVEY



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI
Jl. Kapten Harun 46 Banjaroyo Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1bth@yahoo.co.id



SURAT IZIN PRA SURVEY
 - NOMOR : 422/046/02/SMPN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM METRO (IAIN) METRO dengan nomor : B-5126/In.28/J/TL/01.2024, Hal : Izin Prasurvey Penelitian, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	ELSA KATRINE PUTRI	2001071008	TADRIS IPS

Untuk mengadakan Pra-Survey dalam rangka penulisan proposal dalam rangka penyusunan tesis dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 19 Februari 2024
 Kepala UPTD,



AHMAD SAMUDRA, S.Pd, M.M
 NIP - 19680417 200701 1 041



LAMPIRAN 5 IZIN RESERCAH

6/20/24, 10:22 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2771/In.28/D.1/TL.00/06/2024
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 1
 BATANGHARI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2770/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 12 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : ELSA KETRINE PUTRI
 NPM : 2001071008
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

LAMPIRAN 6 SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2670/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ELSA KETRINE PUTRI
NPM : 2001071008
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BLAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai denganselesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempatmohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan diPada : Metro
Tanggal : 12 Juni 2024



Mengetahui,
Pejabat Setempat

KHAMD SAIDI, S.Pd, M.M
19670617 200701 1041

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

LAMPIRAN 7 BALASAN RESEARCH



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Jl. Kapten Harun 46 Banjarjaya Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1bth@yahoo.co.id



SURAT IZIN RESEARCH

NOMOR : 422/110/02/SMPN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN dengan nomor :B-2670/In.28/D.1/TL.00/06/2024, Hal : Izin Research, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	JURUSAN	SEMESTER
1	ELSA KETRINE PUTRI	2001071008	TADRIS IPS	8 (Delapan)

Telah mengadakan Research dalam rangka melakukan penelitian di Sekolah dengan judul :
"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI"

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



Batanghari, 12 Juni 2024
Kepala Sekolah,

Ahmad Saidi, S.Pd, M.M
NIP. 19670617 200701 1 041

LAMPIRAN SURAT BEBAS PUSTAKA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-614/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ELSA KETRINE PUTRI
NPM : 2001071008
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001071008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2024
Kepala PerpustakaanDr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 9 Alat Pengumpulan Data (APD)

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR ILMU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS, dan beberapa siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Batangharj, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi-terstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan seperti apa yang dilakukan sekolah sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka? 2. Apakah setiap guru di sekolah mendapat pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka? 3. Bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPS? 4. Apa saja strategi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka ? 	
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan SMP Negeri 1 Batanghari ketika menggunakan kurikulum merdeka? 2. Bagaimana sistem 	

		pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila di sekolah ini ?	
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi bahan evaluasi sekolah terkait tentang implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari? 2. Bagaimana sistem pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka di sekolah ini ? 3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka ? 	

5. Wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Batanghari

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan seperti apa yang dilakukan guru IPS sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka? 2. Apakah setiap guru IPS di sekolah mendapat 	

		<p>pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apa saja perencanaan yang harus disiapkan oleh guru dalam proses mengajar pembelajaran IPS</p> <p>4. Bagaimana guru dalam menyusun CP, TP, ATP dan modul ajar</p>	
2.	Pelaksanaan	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS SMP Negeri 1 Batanghari ketika menggunakan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apa sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS ?</p> <p>3. Bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS?</p> <p>4. Bagaimana cara menggunakan platform Merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana penerapan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila?</p> <p>6. Bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS?</p>	
3.	Evaluasi	<p>1. Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam</p>	

		<p>pembelajaran di kelas ?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas ?</p>	
--	--	--	--

5. Wawancara dengan siswa kelas VII

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Perencanaan	Persiapan seperti apa yang biasanya dilakukan oleh guru IPS sebelum pembelajaran dimulai?	
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS SMP Negeri 1 Batanghari ketika menggunakan kurikulum merdeka? 2. Bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS? 3. Apakah siswa mengalami kesulitan saat menggunakan kurikulum merdeka ? 4. Bagaimana sistem pelaksanaan projek penguatan profil Pancasila di sekolah ini ? 	
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas 2. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran di kelas ? 3. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas ? 	

		4. Apa yang menjadi factor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ?	
--	--	--	--

B. PEPDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan
- kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- Observasi implementasi kurikulum Merdeka belajar oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari.

No.	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersediaan	
				layak	Tidak layak
1.	Kesiapan perencanaan pembelajaran				
			Perumusan tujuan pembelajaran (TP)		
			Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)		
			Penyusunan modul ajar		
2.	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
		Pendahuluan	Guru membuka Pelajaran		
			Guru melakukan apersepsi		
			Guru memberi motivasi kepada peserta didik		
			Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran		
			Bahan bacaan pendidik dan peserta didik		
			Guru menguasai materi pelajaran dengan baik		

No.	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersediaan	
				layak	Tidak layak
		Kegiatan Inti	Kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP dan modul ajar		
			Guru berperan sebagai Fasilitator		
			Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik		
			Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya		
			Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran		
			Guru memberi contoh konkret dalam kejadian yang ada dalam kehidupan		
			Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik		
			Pengayaan dan Remedial		
			Guru melakukan evaluasi Pembelajaran		
			Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		
		Penutup	Guru menutup pelajaran		
	Asesmen	Asesmen awal			
		Asesmen formatif			
		Asesmen sumatif			

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

1. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
2.	Data Guru dan pegawai SMP Negeri 1 Batanghari		
3.	Data siswa/I SMP Negeri 1 Batanghari		
4.	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Batanghari		
5.	Program Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
7.	Media dan Teknologi Pembelajaran yang Mendukung Berjalannya Kurikulum Merdeka.		
8.	Modul ajar yang di gunakan guru IPS		
9.	Adanya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Terhadap Pengembangan Kurikulum Merdeka.		

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Atik Purwasih M.Pd.
NIP. 19920503201903009

Metro, 21 Mei 2024
Peneliti



Elsa Ketrine Putri
NPM. 2001071008

LAMPIRAN 10 OUTLINE**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR****DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1****BATANGHARI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN ABSTRAK****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Peneliti
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Implementasi Kurikulum Merdeka
 - 8. Pengertian Kurikulum Merdeka
 - 9. Implementasi Kurikulum Merdeka
 - 10. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka
 - 11. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka
 - 12. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka
 - 13. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka
 - 14. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

- D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 6. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- D. Deskrip Gambaran Lokasi Penelitian
 - 5. Profil SMP Negeri 1 Batanghari
 - 6. Deskripsi Data Guru dan Staff Di SMP Negeri 1 Batanghari
 - 7. Deskripsi Data Siswa Di SMP Negeri 1 Batanghari
 - 8. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 1 Batanghari
- E. Data Hasil Penelitian
 - 4. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari
 - 5. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari
 - 6. Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari
- F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Atik Purwasih M.Pd.
NIP. 19920503201903009

Metro, 21 Mei 2024
Peneliti



Elsa Ketrine Putri
NPM. 200107008

LAMPIRAN 11 TABULASI HASIL WAWANCARA

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari

Nama : Ahmad Saidi, M.Pd., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ tanggal : Rabu, 28 Mei 2024

Tempat : Ruang Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan seperti apa yang dilakukan sekolah sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Kesiapan SMP Negeri 1 Batanghari dalam awal perencanaan proyek meliputi melaksanakan coordinator dari kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek profil, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil dengan sukses, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek profil, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan tantangan yang beragam, sesuai gaya belajar, imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil.
2.	Apakah setiap guru di sekolah mendapatkan pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka?	Iya mba dilaksanakan kegiatan meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan atau workshop In House Training (IHT). Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka saya sebagai kepala sekolah bersama wakasek kurikulum beserta komite pembelajaran.
3.	Bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung implementasikan kurikulum merdeka, khususnya pada mata Pelajaran IPS	peran saya peran saya tentu saja saya sebagai kepala sekolah ya Saya harus bisa berperan aktif persuasif nanti persuasif kemudian saya juga bisa menjadi teladan meneladani kepada orang lain gitu aja kalau misalnya ya kan mempengaruhi menggerakkan memotivasi. alhamdulillah di kabupaten lampung timur ini

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mayoritas udah Kurikulum Merdeka akan tetapi sekolah swasta belum semuanya mengimplementasikan. Mereka banyak belajar karena berarti sekolah penggerak ini sukses mengimbas dalam tadi itu apa sekolah-sekolah lain yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka.</p>
4.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 batanghari Ketika menggunakan kurikulum merdeka?</p>	<p>jadi, untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik akan belajar sesuai dengan kemampuannya masing masing. Upaya awal yang bisa saya dilakukan yaitu melaksanakan workshop pembelajaran berdiferensiasi yang berguna untuk membimbing dan memberi pengarahan kepada seluruh stakeholder bahwa kurikulum merdeka itu suatu hal yang penting untuk diterapkan.</p>
6.	<p>Bagaimana system pelaksanaan projek penguatan profil Pancasila?</p>	<p>Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak (komponen sekolah) dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola berjalannya projek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan projek dengan ujian membantu peserta didik terlibat secara optimal selama kegiatan projek berlangsung.</p>
7.	<p>Apa yang menjadi bahan evaluasi sekolah terkait tentang implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Batanghari?</p>	<p>setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda, dilihat dari kesiapan sarana, pendidik dan juga peserta didiknya. Dengan demikian sekolah bisa membuat instrument (asesmen) evaluasi yang sesuai dengan keadaan sekolah.</p>
8.	<p>Bagaimana system pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka di</p>	<p>Evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Batanghari dilaksanakan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
	sekolah ini ?	melalui asesmen diagnostic asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan.
9.	Apa yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka?	Faktor sumber daya manusia yang mungkin ada yang tidak siap terutama golongan-golongan guru yang sudah berusia tua kan identik dengan Bagaimana perkembangan teknologi sekarang sudah online pelatihnnya online bahkan untuk mengontrolan dari sekolah penggerak ini pun online di jam-jam di luar jam mengajar pelatihan-pelatihan juga banyak online memasukkan data juga banyak online melaporkan juga banyak online nah ini yang harus kita siasati.

b. Wawancara dengan guru IPS

Hasil wawancara penelitian dengan Kepada guru IPS SMP Negeri 1 Batanghari

Nama : Ratnaningsih, S.Pd

Jabatan : Guru IPS

Hari/ tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Tempat : Ruang Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan seperti apa yang dilakukan guru IPS sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Persiapan yang guru lakukan biasanya menyusun bahan yang mau diajarkan sesuai dengan modul ajar, mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, guru juga harus mengetahui Capaian Pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran yang diampu sesuai dengan fase
2.	Apakah setiap guru IPS di sekolah	Ada, seperti workshop tentang

No	Pertanyaan	Jawaban
	mendapatkan pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka ?	implementasi kurikulum merdeka yang diharapkan Bapak/Ibu guru lebih mengenal bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan atau workshop In House Training (IHT).
3.	Apa saja perencanaan yang harus disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS?	Perencanaan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru yaitu, mengikuti pelatihan dan bimbingan. Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMPN 1 Batanghari diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.
4.	Bagaimana guru dalam Menyusun CP, TP, ATP, dan modul ajar?	Yang pertama guru dalam penerapan kurikulum merdeka Langkah guru harus mengetahui Capaian Pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran yang diampu sesuai dengan fase. setelah itu merumuskan TP atau tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun ATP yaitu pengganti silabus yang merupakan rangkaian pembelajaran yang disusun sistematis didalam fase pembelajaran selanjutnya membuat modul ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik. merupakan merupakan acuan yang implementasi dari ATP yang dibuat dikembangkan dari pembelajaran dengan Profil sistematis. Modul Ajar Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Merupakan modul ajar sama dengan RPP
5.	Apa sumber belajar dalam proses	Sumber belajar pada kebijakan

No	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran IPS?	kurikulum Merdeka Belajar harapannya lebih berkembang, tidak hanya buku namun ada media digital, media sosial, maupun platform. Artinya dapat belajar dari mana saja, namun tentu saja anak- anak diarahkan pada hal-hal yang positif dan dibatasi, tidak kemudian dilepas. Media seperti HP itu justru dapat digunakan untuk belajar.
6.	Bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru dalam pembelajaran pembelajaran ips?	saya tidak hanya menggunakan metode satu metode saja akan tetapi di sesuaikan dengan materi agar siswa juga tidak bosan. Metode yang saya bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi. Metode ini memberikan variasi dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam pembelajaran IPS.
7.	Bagaimana penerapan nilai-nilai dari profil Pancasila?	Jadi, untuk pelaksanaan P5 membentuk tim fasilitator P5, pada tahap ini kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek yang sudah dibentuk, pendidik memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam mendesain proyek sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman, selanjutnya kepala sekolah bersama dengan tim menentukan tingkat kesiapan sekolah, dan merancang tema proyek dan alokasi waktu pelaksanaan P5, serta menyusun modul P5.
8.	Bagaimana pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS?	Kembali kepada anaknya tetapi dengan adanya kurikulum merdeka guru sebagai fasilitator belajar bagi peserta didik guru mendampingi peserta didik belajar, peserta didik di beri kebebasan dalam belajar Ketika menemukan kesulitan bisa Kembali ke guru. Hasil belajar siswa kadang mengalami peningkatan kadang juga menurun

No	Pertanyaan	Jawaban
		ya Namanya juga proses mba.
9.	Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran IPS?	Jadi guru melakukan asesmen diagnostic yang dilaksanakan pada awal pembelajaran bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berdeferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang di butuhkan.
10.	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif?	Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran.

c. Wawancara dengan siswa

Hasil wawancara penelitian dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Batanghari

Nama : Ridho Saputra

Jabatan : siswa

Hari/ tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Tempat : Ruang Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan seperti apa yang biasanya dilakukan guru IPS sebelum pembelajaran dimulai?	Biasanya ibu ratna nyiapin materi pembelajaran
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Ketika menggunakan kurikulum merdeka ?	Buk ratna menerangkan dengan menggunakan LCD dan menampilkan video, ada tanya jawab, terus diskusi, terkadang juga ada praktek
3.	Bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran?	Biasaya bu ratna tidak hanya menggunakan metode ceramah lebih banyak metode diskusi atau tanya jawab seperti itu
4.	Apa siswa mengalami kesulitan saat menggunakan kurikulum merdeka?	Ada halnya Pelajaran itu mudah di pahami tapi ada yang sulit juga si
5.	Bagaimana system pelaksanaan	Biasanya P5 yang diterpkan di sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
	projek profil pelajar Pancasila di sekolah?	itu seperti menjaga kebersihan dilingkungan sekolah, tadarus al quran sebelum mulai pembelajaran, ada juga projeknya dengan tema kearifan local dan kewirausahaan yaitu membuat kain sibori, membuat tapis dan sulam kristik
6.	Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas?	Biasanya sebelum pembelajaran dimulai ibu ratna biasanya ngasi pre tes gitu terus yang bisa jawab dapet hadiah
7.	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif?	Kalo penilaian formatif itu dilakuian selama proses pembelajaran bisanya kaya ulangan harian, diskusi, dan pre tes kalo penilaian sumatif itu UTS dan UAS
8.	Apa yang menjadi factor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka?	Faktor penghambatnya itu dalam pelaksanaan proyek P5 soalnya kadang masih bingung apalagi kalo suruh menyiapkan bahan sendiri jadi keluar uang untuk beli bahan.

1. Observasi implementasi kurikulum Merdeka belajar oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari.

No.	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersediaan	
				layak	Tidak layak
1.	Kesiapan perencanaan pembelajaran				
			Perumusan tujuan pembelajaran (TP)	✓	
			Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)	✓	
			Penyusunan modul ajar	✓	
2.	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
		Pendahuluan	Guru membuka Pelajaran	✓	
			Guru melakukan apersepsi	✓	
			Guru memberi motivasi kepada peserta didik	✓	
			Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	✓	
		Kegiatan Inti	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	✓	
			Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	✓	
			Kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP dan modul ajar	✓	
			Guru berperan sebagai Fasilitator	✓	
			Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	✓	
			Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya	✓	
			Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran	✓	
			Guru memberi contoh konkrit dalam	✓	

No.	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersediaan	
				layak	Tidak layak
		Penutup	kejadian yang ada dalam kehidupan		
			Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
			Pengayaan dan Remedial	✓	
			Guru melakukan evaluasi Pembelajaran	✓	
			Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	
			Guru menutup Pelajaran	✓	
	Asesmen	Asesmen awal		✓	
		Asesmen formatif		✓	
		Asesmen sumatif		✓	

LAMPIRAN 13 CAPAIAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FASE D KELAS VII

Elemen	Deskripsi
Pemahaman	<p>Mata pelajaran IPS terkait dengan pandangan bahwa IPS sebagai materi pembelajaran yang berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi, maka cakupan materi dalam elemen ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu; materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan regional, nasional, hingga global. Selain itu, materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Mempelajari konektivitas dan interaksi tersebut mengasah kemampuan berpikir kritis pelajar memahami efek sebab dan akibat. 2. Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan, kolonial, awal kemerdekaan sampai dengan sekarang; Selain pengetahuan mengenai perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia, bagian ini menjadi sarana untuk merefleksikan kondisi kehidupan masyarakat dari masa pra aksara, Hindu, Budha, Islam, kolonialisme hingga kemerdekaan untuk memunculkan semangat kebangsaan. Materi ini juga menjadi sarana mengasah kesadaran untuk berpikir dari berbagai perspektif berdasarkan perbedaan historis, geografis, ekonomi, sosial dan budaya, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk kehidupan masa depan yang berkelanjutan. 3. Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda- beda, serta mempelajari dan menjalankan peran sebagai warga Indonesia dan bagian dari warga dunia ditinjau secara sosiologis, historis, geografis, maupun sebagai pelaku ekonomi. Peserta didik mempelajari tentang interaksi dan institusi sosial, peluang dan tantangannya untuk mewujudkan pembangunan keberlanjutan bagi kemaslahatan manusia dan bumi 4. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dan berteknologi di era global; materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik

Elemen	Deskripsi
	<p>menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menganalisis faktor-faktor penyebab kelangkaan, permintaan, penawaran, harga pasar, serta inflasi. Mengidentifikasi peran lembaga keuangan, nilai, serta fungsi uang. Mendeskripsikan pengelolaan, sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga, perusahaan serta negara. Mengidentifikasi hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Ruang lingkup ini menjadi salah satu ruang untuk peserta berlatih membangun kesadaran dan memberikan kontribusi ke masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup di tingkat lokal namun dalam perspektif global.</p>
Keterampilan proses	<p>Keterampilan Proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip, atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (Indrawati dalam Trianto, 2008:72). Menurut Mulyasa (2007:99), Pendekatan Keterampilan Proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik perlu mengasah keterampilan berpikirnya sehingga pembelajaran yang dialaminya bermakna. Hal ini hanya bisa terjadi ketika peserta didik terlibat penuh dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan inkuiri, yang menekankan penyelidikan dan penemuan oleh peserta didik dalam mempelajari IPS, sehingga ia bisa mencari tahu dan menemukan solusi secara aktif terkait perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Guru perlu mempertimbangkan hal yang peserta didikharap dapat ia pahami lebih dalam, pengetahuan yang perlu ia miliki untuk mencapai hal tersebut, keterampilan apa yang dapat diasah, karya atau aksi apa yang dapat dilakukan peserta didik, serta karakter positif apa yang dapat diperkuat dalam melakukan pembelajaran inkuiri. Hal ini untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat yang berkebhinekaan global. Keterampilan berpikir inkuiri dimulai dari mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengelola informasi, merencanakan dan mengembangkan ide solusi, mengambil kesimpulan dan merumuskan aksi, mencipta dan melaksanakan aksi, mengomunikasikan dan merefleksikan. Siklus keterampilan proses dijabarkan di</p>

Elemen	Deskripsi
	<p>bawah ini : Mengamati: Peserta didik melakukan kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana dengan maksud untuk mendapat informasi dari hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanya: Peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahuinya dan masalah apa yang ditemukan. Pada tahap ini ia juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga bisa menjelaskan permasalahan yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), dan memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban atas pertanyaan. 2. Mengumpulkan Informasi: Peserta didik penyusunan langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. 3. Mengorganisasikan Informasi: Peserta didik memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. 4. Menarik Kesimpulan: Peserta didik menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. 5. Mengomunikasikan: Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. 6. Merefleksikan dan Merencanakan Proyek Lanjutan Secara Kolaboratif 7. Peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

LAMPIRAN 14 MODUL AJAR

MODUL AJAR

Penyusun	: RATNANINGSIH, S.Pd
Satuan Pendidikan	: UPTD SMP N 1 BATANGHARI
Mata Pelajaran	: IPS
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Fase/Kelas/Semester	: D/VII /Gasal
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Materi	: Pemahaman Lokasi Melalui Peta
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan
Kompetensi Awal	
Peserta didik memahami bahwa Pembuatan peta ditujukan untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi	
Profil Pelajar Pancasila	
Beriman, Mandiri, Bernalar Kritis, kreatif	
Sarana Prasarana	
<ol style="list-style-type: none"> Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> ❖ Gambar ekspedisi pengiriman yang memanfaatkan teknologi peta digital. ❖ Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan. ❖ Laptop, LCD, PC, Sumber Alternatif <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar di lingkungan sekitar yang Pengembangan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dapat mengembangkan dan memberikan materi berupa kumpulan gambar mengenai contoh pemanfaatan peta dalam kehidupan saat ini 	
Target Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan kesulitan belajar: kesulitan berkonsentrasi jangka panjang dan Slowlearner 	
Model Pembelajaran	
❖ Pembelajaran tatap muka dan <i>blended learning</i>	
Tujuan Pembelajaran	
Peserta didik dapat : <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi komponen peta. - Menganalisis fungsi peta dalam kehidupan sehari-hari 	
Pemahaman Bermakna	
Seiring perkembangan teknologi, peta tidak hanya berwujud dalam bentuk kertas tetapi digital	
Pertanyaan Pemantik	
Apa saja fungsi peta?	

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa.
- Guru melakukan presensi kehadiran.
- Apersepsi: guru menampilkan gambar ekspedisi pengiriman barang yang memanfaatkan teknologi peta digital untuk menghitung biaya, estimasi waktu, dan menemukan alamat tujuan. Guru menceritakan kepada peserta didik terkait pemanfaatan peta digital dalam berbagai aktivitas di era kemajuan teknologi saat ini. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi agar peserta didik mengembangkan skill komunikasi, berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Contoh gambar ekspedisi pengiriman

	Ketika	memesan	Makanan	secara	Online
	<p>melalui aplikasi pemesanan, penggunaan peta digital memudahkan pengemudi (driver) dalam menemukan restoran yang dituju. Setelah makanan siap diantarkan, maka pengemudi akan mengantarkan makanan ke alamat pemesan yang juga memanfaatkan peta digital. Selain itu, posisi pengemudi juga dapat terpantau dari layar handphone.</p> <p>Gambar 1.8 Pemanfaatan peta digital untuk jasa pemesanan makanan secara daring</p>				

Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 6 mengenai manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral .

- Mengidentifikasi komponen peta.
- Menganalisis fungsi peta

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas individu untuk mengidentifikasi komponen peta. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peta yang baik dilengkapi dengan berbagai komponen peta untuk memudahkan penggunaannya membaca dan menginterpretasikan peta. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi
- Setelah peserta didik mengidentifikasi komponen peta berdasarkan gambar peta yang disajikan. Setelah itu, guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan misalnya:
 - Mengapa pembuatan peta harus mencantumkan berbagai komponen peta?
 - Apa saja fungsi peta?
- Peserta didik mengolah informasi di bawah bimbingan guru
- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk gambar denah dari rumah menuju sekolah.
- Peserta didik secara mandiri memberikan warna pada objek-objek yang di gambar dalam peta
- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.

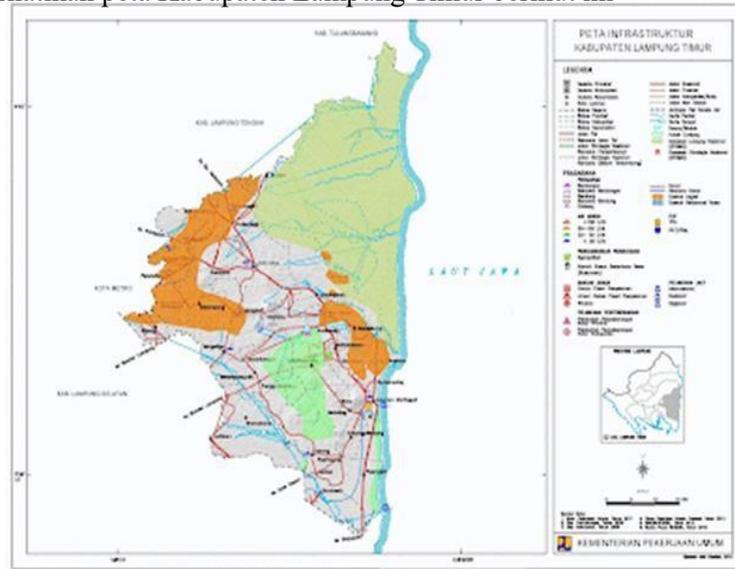
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan <p>Penutup</p> <p>Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Doa dan penutup</p>
Asesmen
<p>Asesmen Awal : Asesmen Formatif : Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja dan proyek. ❖ Penilaian pengetahuan dilakukan melalui kuis dan tugas. ❖ Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap. <p>Asesmen Sumatif : Penilaian Harian</p>
Pengayaan dan Remedial
<p>Pengayaan ; Peserta didik yang sudah melampaui kompetensi diberi tugas membuat peta digital lokasi rumah menuju sekolah</p> <p>Remedial : Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang. Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, yaitu pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.</p>
Refleksi Peserta Didik dan Guru
<p>Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab? - Apakah kamu sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu? - Apakah aku sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyamu? - Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanmu? - Inspirasi dari pembelajaran yaitu memanfaatkan teknologi peta digital secara bijak dan untuk hal yang positif. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja komponen peta? - Bagaimana fungsi peta dalam kehidupan sehari-hari? <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah aku sudah berhasil memanfaatkan teknologi peta digital secara bijak dan untuk hal yang positif?

LAMPIRAN:

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
2. Perhatikan peta Kabupaten Lampung Timur berikut ini



3. Setiap kelompok mengidentifikasi komponen peta yang terdapat dalam peta Kabupaten Lampung Timur!
4. Tulis hasil diskusi kelompok kalian mengenai komponen peta yang terdapat dalam peta

No	Komponen Peta

5. Menurut kelompok kalian, bagaimana suatu peta dapat dikatakan baik? 6.

peta perlu mencantumkan komponen-komponen peta? 7. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII*, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Guru Kelas VII*, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Glosarium

- legenda peta : Keterangan simbol-simbol pada peta untuk memudahkan pengguna dalam membaca dan menginterpretasikan peta.
- letak geologis : Posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi atau susunan batuan di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Noor, Djauhari. 2014. Pengantar Geologi. Sleman: deepublish.
- Prihandito Aryono. 1989. Kartografi. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.

LAMPIRAN 15 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil sekolah SMP Negeri 1 Batanghari	✓	
2.	Data Guru dan pegawai SMP Negeri 1 Batanghari	✓	
3.	Data siswa/I SMP Negeri 1 Batanghari	✓	
4.	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Batanghari	✓	
5.	Program Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari	✓	
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri 1 Batanghari	✓	
7.	Media dan Teknologi Pembelajaran yang Mendukung Berjalannya Kurikulum Merdeka.	✓	
8.	Modul ajar yang di gunakan guru IPS	✓	
9.	Adanya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Terhadap Pengembangan Kurikulum Merdeka.	✓	

LAMPIRAN 13 DATA GURU DAN STAF

1. Deskripsi Data Guru dan Staff Di SMP Negeri 1 Batanghari

No.	Nama	NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Ahmad Saidi, S.Pd,M.M	19670617 200701 1 014		Kepala Sekolah
2.	Ratnaningsih, S.Pd	19700909 199903 2 006	IPS Terpadu	Waka Kurikulum
3.	Drs. Joko Mursito	19660813 199512 1 003	IPA Terpadu	Waka Kesiswaan
	Drs. Hi. Sismadi	19680501 199702 1 001	IPA Terpadu	Waka Sarpras
4.	Mahfian Yani, S.Pd	19690904 199303 1 004	IPA Terpadu	Ka Lab IPA
5.	Sudarsih, S.Pd	19660906 198803 2 006	PKn	
6	Safitri, S.Pd		PKn	
7.	Suwarjo, S.Pd	19651230 199512 1 002	IPA Terpadu	
8.	Siti Rupiah, S.Pd	19790301 200801 2 011	IPA Terpadu	
9.	Ermawati, S.Pd	19680706 199412 2 004	Bahasa Indonesia	
10.	Suprpto, S.Pd	19710904 199702 1 001	Bahasa Indonesia	
11.	Nurnaningsih, S.Pd	19721026 199802 2 003	Bahasa Indonesia	
12.	Agustina Prabandari,S.Pd	19700803 200701 2 011	Bahasa Indonesia	
13.	Rimadona Ayu,S.Pd	19850524 201407 2 004	Bhs Indonesia	
14	Drs. M.Nasir, M.Pd.I	19640819 199102 1 002	Pend. Agama Islam	
15	Susi Nawanti, S.Pd	19800910 201407 2 003	Pend Agama Islam	
16	Roisatul Aminah, S.Pd	19800623 201407 2 003	Matematika	
17	Widi Astuti, S.Pd	19790727 201001 2 003	IPS Terpadu	

18	Sri Sumasni,S.Pd	19681024 200801 2 015	IPS Terpadu	
19	Laras Wiraswesti, S.Pd	19820813 200801 2 011	Bahasa Inggris	
20	Setiti Ernawati,S.Pd	19810712 200801 2 019	Bahasa Inggris	
21	Insiyah, S.Pd	19661011 199003 2 004	Informatika	
22	Nurmauli Sitorus,S.Pd	19660128 199002 2 001	Seni Budaya	
23	Agus Pramono,S,Pd	19670818 199003 1 008	Seni Budaya	
24	Muhyar, S.Pd	19640506 198902 1 005	Penjaskes	
25	Sri Wahyuningsih, S.Pd	19790112 200903 2 001	Penjaskes	
26	Erna Budiyaniti, S.Pd	19820401 200903 2 002	Penjaskes	
27	Siti Aisyah,S.Pd		B. lampung	
28	Nurbaiti,S.Pd		IPA + B Lampung	
29	Dinda Saraswati, S.Pd		IPA + PAK	
30	Indrian Saputri,S.Pd	19950731 202221 2 006	BK	
31	Rizqi Puji Evan Bintoro,S.Pd		BK	
32	Iin Yunisa, S.Pd		BK	
33	Nurul Chidayati, S.Pd		Matematika	
34	Siti Rahma Azahra, S.Pd		Matematika	
35	Arum Saraswati, S.Pd		Matematika	
36	Ana Kurnia Windari, S.Pd		Matematika+ IPS	
37	Aldila Ghina Salsabila, S.Pd		Seni Budaya	
38	Hanif Miftahudin, S.Pd		Bahasa Inggris	
39	Siti Hasanah, S.Pd		Bahasa Inggris	
40	Afifah Mayliana, S.Pd		PAI + PAK	

41	Nur Wasilatul M,S.Pd		PAI + PAK	
42	Rosalia Dewi Sinta,S.Pd		TIK dan Non Muslim	
43	Fatrohul Mubaroq, S.Pd	19770915 201407 1 002	Bahasa Indonesia	

Tabel 4.1 Daftar Guru SMPN 1 Batanghari

LAMPIRAN 17 TURNITIN



SKRIPSI IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 1 BATANGHARI

by By Turnitin

Submission date: 14-Jun-2024 07:21AM (UTC+0100)

Submission ID: 236333860

File name: SKRIPSI_ELSA_KETERINE_PUTRI.docx (3.38M)

Word count: 24014

Character count: 164354

Metro 19 Juni 2024

Mengetahui,



Ahita Lidiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1
BATANGHARI**

**OLEH:
ELSA KETERINE PUTRI
NPM. 2001071008**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H / 2024 M**

SKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

4%

2

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

3

repo.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

1%

5

dn720001.ca.archive.org

Internet Source

1%

6

kurikulum.kemdikbud.go.id

Internet Source

1%

7

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

8

mail.jptam.org

Internet Source

1%

9

media.neliti.com

Internet Source

1%



Metro 18 Juni 2024

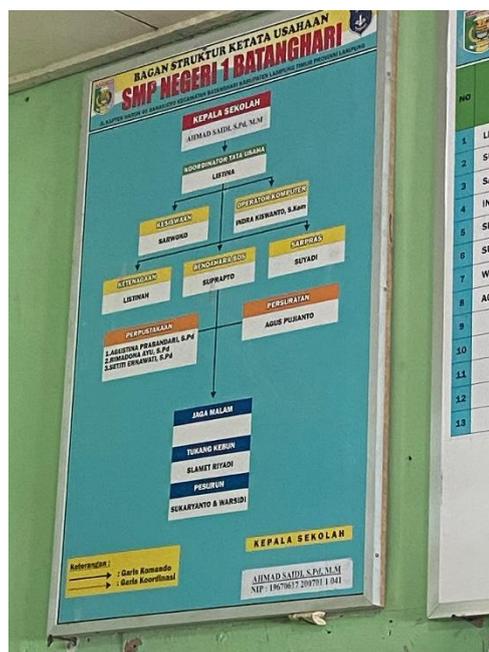
Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

LAMPIRAN 13 DOKUMENTASI



PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 1 Batanghari



BAGIAN STRUKTUR TATA USAHA



DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 13 DOKUMENTASI PROJEK PEMNGUATAN
PROFIL PANCASILA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Pembuatan kain sibori di SMPN 1 Batanghari



Pembuatan selendang tapis di SMPN 1 Batanghari



Proses pembuatan sulam kristik di SMPN 1 Batanghari



DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH



Wawancara kepada guru IPS



Wawancara siswa kelas VII

RIWAYAT HIDUP



Elsa Ketrine Putri dilahirkan di desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 26 Maret 2001. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak Untung dan ibu Rostilawati Peneliti mengawali jenjang pendidikan formalnya dibangku SD Negeri 1 Batanghari di tahun 2008-2014. Setelah lulus SD, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Darul ulum Sekampung di tahun 2014-2017. Kemudian peneliti lanjut pendidikan duduk di bangku MAN 1 Lampung Timut di tahun 2017-2020. Lalu melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan pada tahun 2020 di IAIN Metro Lampung dan mengambil Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial.

